

**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN  
AL-QUR'AN MELALUI E-LEARNING  
DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR**



**TESIS**

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister  
Agama (M.Ag)**

**Disusun Oleh :  
NINGATINI  
Nomor Pokok 2019920026**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ningatini  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2019920026  
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Jakarta, 10 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



( Ningatini )

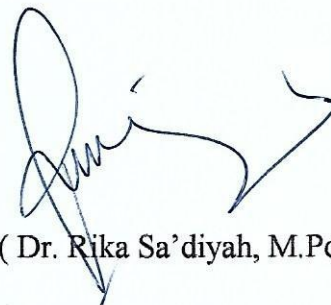
NPM : 2019920026

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul “**STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN MELALUI E-LEARNING DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR**” yang ditulis oleh Ningatini, Nomor pokok Mahasiswa 2019920026 disetujui untuk diajukan pada Sidang Tesis Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 10 Agustus 2021

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Rika Sa'diyah', with a stylized flourish at the end.

( Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd )





## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI E-LEARNING DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR

Disusun oleh :  
**NINGATINI**  
Nomor Pokok Mahasiswa: 2019920026

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Magister Studi Islam FAI-UMJ  
Tanggal 21 Agustus 2021

#### TIM PENGUJI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>M. Hilali Basya, M.A, Ph.D</u> (Ketua Penguji)		21-9-2021
<u>Angger Kusumodewi, SE</u> (Sekretaris)		26-08-2021
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> (Pembimbing/Penguji)		8 September 2021
<u>Dr. Jusuf Mudzakir, M.Si</u> Penguji 1		8.9.21

Jakarta, 21 Agustus 2021  
Program Studi Magister Studi Islam  
Fakultas Agama Islam UMJ  
Kaprodi



M. Hilali Basya, M.A, Ph.D

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat iman, Islam dan kesehatan, sehingga tesis ini dengan judul **“STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN MELALUI E-LEARNIG DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR”** dapat diselesaikan.

Tesis ini diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Studi Islam (M.S.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi penulis, tetapi atas bantuan berbagai pihak, hambatan dan kesulitan itu menjadi terasa ringan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam- dalamnya kepada :

1. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ), yang telah memberikan kesempatan kepada kami mahasiswa untuk mengikuti program Magister Studi Islam, khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Bapak M. Hilali Basya, M.A, Ph.D., selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Ibu Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing tesis, dengan bimbingan dan pengajarannya sehingga terselesainya tesis ini.

5. Seluruh Dosen Program Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pengajaran yang berkualitas sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu, wawasan, sikap dan perilaku yang lebih baik.
6. Seluruh Staf Karyawan Universitas Muhammadiyah Jakarta khususnya Fakultas Agama Islam yang telah memberikan berbagai kemudahan pelayanan administrasi dalam menyelesaikan studi.
7. Keluarga tercinta, ayahanda Bapak Supangat (almarhum) , Ibunda Suharti, Suamiku tersayang yang selalu setia mendampingi kemanapun, dan saudara-saudaraku, berkat do'a dan dukungan semua sehingga Allah mudahkan semua.
8. Kepada Ibu Sri Rahayu Purwaningsih.M.Pd selaku Sekolah SDN Pulo Gebang 07 dan 06 Jakarta , Ibu Nurmanah, S.Pd selaku Kpela Sekolah SDN Pulo Gebang 08, Ibu Dalminah, S.Pd.MM selaku Kepala Sekolah SDN Pulo Gebang 09, Ibu Sri Harum Winarni, M.Pd, selaku kepala sekolah SDN Pulo Gebang 11, Bapak dan Ibu Guru Pendidikan Agama Islam yang ada SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur, serta operator sekolah yang tak bisa saya sebutkan satu persatu yang bersedia untuk membantu dalam administrasi sekolah.
9. Seluruh teman-teman yang senasib dan seperjuangan dan yang lainnya yang tidak bisa satu persatu disebutkan namanya, terimakasih yang selalu memberikan dukungan.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak/ibu/adik/sahabat/teman-teman/saudara-saudar semua dengan RahmatNya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun sekalipun tidak sempurna semoga tesis ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik serta pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 10 Agustus 2021

Ningatini

Peneliti



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM**

**Tesis, Agustus 2021**

**Ningatini**

**“STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN MELALUI  
E-LEARNING DI SDN PADA GUGUS 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR”**

**ABSTRAK**

Keberhasilan sebuah pembelajaran tidak lepas dari strategi guru dalam memberikan sebuah pembelajaran. Sejak pandemi Covid -19 melanda seluruh dunia dan terutama di pembelajaran, sehingga guru diharapkan memiliki strategi yang jitu dalam mengelola negeri kita Indonesia, seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran untuk meningkatkan potensi dan kecerdasan anak didik. Guru harus tetap semangat memberikan pembelajaran walaupun secara E-learning, dan tidak terkecuali pembelajaran Al-Qur’an. Pembelajaran Al Qur’an merupakan bagian dari materi pendidikan agama islam yang termuat dalam kurikulum pendidikan yang harus diajarkan pada anak didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur’an melalui E-learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur, mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dihadapi serta cara mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam yang ada pada SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: **1.** Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur’an melalui e-learning merupakan langkah-langkah guru dalam pembelajaran melalui media whatsapp maupun melalui aplikasi zoom meeting. **2.** Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur’an melalui E-learning adalah: a) Tersedianya sarana seperti kepemilikan ponsel atau laptop dan jaringan internet. b) Kemampuan dan kemauan guru dan anak didik dalam mengoperasikannya. c) Kerjasama yang baik dengan orangtua atau anggota keluarga lain dalam pendampingan dan bimbingan dalam belajar. d) Keikutsertaan anak didik dalam pembelajaran Al-Quran baik di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) atau pengajian lain diluar jam belajar sekolah. **3.** Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan solusi yang diterapkan adalah terdapat beberapa anak yang tidak memiliki ponsel atau laptop dan jaringan internet. Adapun solusi yang diterapkan adalah memberikan arahan atau anjuran pada anak didik untuk belajar bersama teman terdekat yang dapat mengikuti pembelajaran secara E-learning, dan memberikan kelonggaran waktu dalam mengirimkan hasil belajar, hal ini dikarenakan anak dapat mengerjakan tugas pembelajaran setelah tersedianya ponsel atau laptop milik orangtua atau anggota lainnya.

**Kata Kunci: Strategi guru, Pembelajaran Al-Qur’an, Pandemi Covid-19, E-learning**



**MUHAMMADIYAH UNIVERSITY JAKARTA  
FACULTY OF ISLAMIC STUDIES  
ISLAMIC EDUCATION DEPARTEMENT**

**Thesis, August 2021**

**Ningatini**

**“TEACHER'S STRATEGY IN LEARNING THE QUR'AN THROUGH E-LEARNING AT SDN CLUSTER 8 CAKUNG JAKARTA TIMUR”**

**ABSTRACT**

The success of a lesson cannot be separated from the teacher's strategy in providing a lesson. Since the Covid -19 pandemic has hit the whole world and especially in learning, so teachers are expected to have an accurate strategy in managing our country, Indonesia, a teacher must be able to provide learning to increase the potential and intelligence of students. Teachers must keep the spirit of providing learning even though it is e-learning, and learning the Qur'an is no exception. Learning the Qur'an is part of the Islamic study material contained in the educational curriculum that must be taught to students.

The purpose of this study was to determine the teacher's strategy in learning the Qur'an through E-learning at SDN in Cluster 8 Cakung, East Jakarta, to find out the supporting factors and obstacles faced and how to overcome these obstacles. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The research subjects were principals and teachers of Islamic study at SDN in Cluster 8 Cakung, East Jakarta.

The results of this study indicate that: 1. The teacher's strategy in learning the Qur'an through e-learning is the teacher's steps in learning through whatsapp media or through the zoom meeting application. 2. The supporting factors for learning the Qur'an through E-learning are: a) Availability of facilities such as ownership of a cellphone or laptop and internet network. b) The ability and willingness of teachers and students to operate it. c) Good cooperation with parents or other family members in mentoring and guidance in learning. d) The participation of students in learning the Qur'an either in the Al-Qur'an Education Park (TPA) or other studies outside school learning hours. 3. The obstacle faced by the teacher in learning and the solution applied is that there are some children who do not have a cellphone or laptop and an internet network. The solution applied is to provide direction or advice to students to study with their closest friends who can participate in E-learning activity, and to provide time leeway in sending learning results, this is because children can do learning assignments after the availability of parents' cellphones or laptops or other members.

**Keywords: Teacher strategy, Al-Qur'an learning, Covid-19 pandemic, E-learning**

جامعة المحمدية بجاكرتا في كلية الدراسات الإسلامية في قسم التربية الإسلامية

رسالة الماجستير ، أغسطس 2021

نجاتيني

"استراتيجية المعلم في تعلم القرآن من خلال التعلم الإلكتروني في المدرسة الابتدائية الحكومية جوجوس

8 جكونغ شرق جاكرتا"

### الملخص

لا يمكن فصل نجاح الدرس عن استراتيجية المعلم في تقديم الدرس. نظرًا لأن جائحة كورونا قد ضرب العالم بأسره وخاصة في التعلم ، لذلك من المتوقع أن يكون لدى المعلمين استراتيجية دقيقة في إدارة بلدنا ، إندونيسيا ، يجب أن يكون المعلم قادرًا على توفير التعلم لزيادة إمكانات وذكاء الطلاب. يجب أن يحافظ المعلمون على روح تقديم التعلم على الرغم من أنه تعليم إلكتروني ، وخاصة في تعليم القرآن. يعتبر تعلم القرآن جزءًا من مادة التربية الدينية الإسلامية الموجودة في المناهج التعليمية التي يجب تدريسها للطلاب.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد استراتيجية المعلم في تعلم القرآن من خلال التعلم الإلكتروني في المدرسة الابتدائية الحكومية جوجوس 8 جكونغ ، شرق جاكرتا ، لمعرفة العوامل الداعمة والعقبات التي واجهتها وكيفية التغلب على هذه العقبات. تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات من خلال ملاحظة المشاركين والمقابلات المتعمقة والتوثيق. كانت موضوعات البحث مديري ومعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الحكومية جوجوس 8 جكونغ ، شرق جاكرتا. تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي:

1. استراتيجية المعلم في تعلم القرآن من خلال التعلم الإلكتروني هي خطوات المعلم في التعلم من خلال تطبيق واتساق أو من خلال تطبيق زوم 2. العوامل الداعمة لتعلم القرآن من خلال التعلم الإلكتروني هي: أ) توافر المرافق مثل ملكية الهواتف المحمول أو الكمبيوتر المحمول وشبكة الإنترنت.

ب) قدرة واستعداد المعلمين والطلاب لتشغيلها .

ج) التعاون الجيد مع الوالدين أو أفراد الأسرة الآخرين في التوجيه والإرشاد في التعلم.

د) مشاركة الطلاب في تعلم القرآن سواء في حديقة القرآن التعليمية (TPA) أو مجالس أخرى خارج أوقات الدراسة بالمدرسة .

3. العقبة التي يواجهها المعلم في التعلم والحل المطبق هو أن هناك بعض الأطفال ليس لديهم هواتف

محمول أو كمبيوتر محمول وشبكة إنترنت. الحل المطبق هو تقديم التوجيه أو إرشاد الطلاب للدراسة مع

أقرب أصدقائهم الذين يمكنهم المشاركة في التعلم الإلكتروني ، وتوفير متسع من الوقت لإرسال نتائج

التعلم ، وذلك لأن الأطفال يمكنهم القيام بمهام التعلم بعد توفر الوالدين. الهواتف المحمولة أو أجهزة

الكمبيوتر المحمولة أو أعضاء آخرين.

الكلمات المرشدة: استراتيجية المعلم ، تعلم القرآن ، جانحة كورونا ، التعلم الإلكتروني.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

### Penulisan Huruf

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣaṭṭ	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	· —	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	— ,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Fokus dan Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERFIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN</b>	
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>15</b>
<b>B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>61</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>66</b>
<b>D. Pertanyaan Penelitian .....</b>	<b>68</b>

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Setting Penelitian .....</b>	<b>72</b>
<b>C. Unit Analisis .....</b>	<b>73</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>74</b>
<b>E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>77</b>
<b>F. Keabsahan Data .....</b>	<b>80</b>
<b>G. Teknik Analisa Data .....</b>	<b>81</b>

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>85</b>
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>105</b>

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>113</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>116</b>
<b>C. Rekomendasi .....</b>	<b>117</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>122</b>
-----------------------	------------

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>
----------------------------	------------



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kompetensi Dasar dan Materi Pembelajaran Al-Qur'an SD .....	40
Tabel 3.2	Jadwal Kegiatan Penelitian .....	72
Tabel 3.3	Nama guru PAI sebagai informan .....	76
Tabel 4.4	Program Kegiatan Keagamaan SDN PG 07 .....	89
Tabel 4.5	Kegiatan Sholat SDN PG 07.....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan Belajar Anak .....	130
Gambar 2. Kegiatan Anak Membaca Iqro' / Al-Qur'an .....	131
Gambar 3. Kunjungan ke SDN PG 06 dan PG 07 .....	132
Gambar 4 halaman SDN Pulo Gebang 06 .....	132
Gambar 4. Mushola SDN Pulo Gebang 07 .....	133
Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran melalui zoom meeting .....	134
Gambar 6. Halaman SDN Pulo Gebang 06 & SDN Pulo Gebang 07 .....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Ijin Penelitian

Lampiran 1. Tugas Pembelajaran Group WA .....	122
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	123
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	124
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Guru PAI .....	125
Lampiran 5. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	126
Lampiran 6. Hasil wawancara Guru PAI .....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan perlu perencanaan agar terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sehingga dapat berlangsung. Pendidikan juga diselenggarakan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan bakat berupa kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada siswa untuk memiliki keahlian dalam belajar. Selain itu dalam pembelajaran, harus terjadi interaksi yang baik antara peserta didik dan guru. Dengan adanya pembelajaran yang terencana maka akan dihasilkan suatu proses pembelajaran yang diatur dengan sedemikian rupa menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Usiono. (2014). *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 12

<sup>2</sup> Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI, hal.5

Salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh peserta didik ialah pendidikan agama islam. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Butir a yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.<sup>3</sup> Mengenai pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pun termaktub dalam Peraturan Pemerintah RI No 55 Tahun 2007 Pasal 3 yakni setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilakukan oleh menteri agama.<sup>4</sup>

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi 5 aspek yaitu: Al-Qur’an, Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Tarikh Islam. Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur’an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: 1. Fasih membaca surah-surah Al-Qur’an pilihan, 2. Menyalinnya dengan baik, 3. Mengartikan dengan benar, dan 4. Menjelaskan kandungannya.<sup>5</sup> Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana

---

<sup>3</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010), HAL, 20.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001), hal, 54.

<sup>5</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*, (Jakarta: 1999/2000), h. 73.

pendidikan pada sekolah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktik.<sup>6</sup> Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktik perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, walaupun maksud dan tujuannya adalah sama.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam sebuah artikel pendidikan yang berbunyi:

Being an effective teacher is a challenge because every student is unique, however, by using a combination of teaching strategies you can address students' varying learning styles and academic capabilities as well as make your classroom a dynamic and motivational environment for students.<sup>7</sup>

(Menjadi pengajar yang efektif adalah sebuah tantangan karena setiap siswa itu unik, namun dengan menggunakan kombinasi strategi pengajaran, Anda dapat menangani gaya belajar dan kemampuan akademik siswa yang berbeda-beda serta membuat ruang kelas Anda menjadi lingkungan yang dinamis dan penuh motivasi bagi siswa.)<sup>8</sup>

Sehingga seorang guru yang mengenali karakter dan kemampuan setiap anak didik yang berbeda-beda, dengan strategi yang digunakan akan menjangkau dan diterima oleh semua peserta didik dan dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien.

---

<sup>6</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 8.

<sup>7</sup> Jurnal.2018 : <https://www.quizalize.com/blog/2018/02/23/teaching-strategies/>

<sup>8</sup> Terjemahan sendiri melalui google translate

Pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pembelajar. Karena pembelajaran itu adalah sebuah proses, maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Selain hal tersebut di atas H. Abd. Rahman Getteng mengemukakan bahwa:

Derajat kulaitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana, dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka makna dari komponen strategi pembelajaran adalah langkah-langkah seorang guru yang terencana dan bermakna luas dan mendalam serta berdampak jauh ke depan dalam menggerakkan siswa agar dengan kemampuan dan kemauannya sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan memiliki berbagai strategi dalam pengajaran, terutama pembelajaran Al Qur'an. Guru harus mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang merupakan bagian dari materi Pendidikan agama Islam. Pembelajaran Al Qur'an merupakan materi penting yang harus diajarkan pada siswa, karena banyak manfaat dengan membaca Al Qur'an baik di dunia maupun di akherat kelak.

Fakta menunjukkan bahwa hanya 20% dari 40 siswa yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu, perlu dicarikan

---

<sup>9</sup> H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta: Grha Guru, 2009), h. 3.



alternatif lain agar proses pembelajaran berlangsung aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan.<sup>10</sup>

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir/35:29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا  
رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.<sup>11</sup>

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Al qur'an adalah kitab yang mencakup syariat rabbani yang paling agung, Allah telah menjamin orang yang berpegang teguh pada al qur'an akan meraih kebahagiaan dunia akherat.<sup>12</sup> Al qur'an yang merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, maka Al qur'an harus melekat pada hati orang-orang mukmin. Maka sudah sepantasnya Alqur'an diajarkan pada generasi penerus sedini mungkin sebagai upaya mendekatkan anak-anak dengan Al qur'an. Banyak

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat.2014 . *Strategi Pembelajaran Qiro'at*. Jurnal Universitas Al Washliyah Jl. Garu II 93 Kel. Harjosari I Medan Sumatera Utara 2014.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2006), h. 700.

<sup>12</sup> Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *minhajul Muslim, terj. Andi subarkah, cet. ke-6* (surakarta: Insan Kamil, 2013), hlm35.

keutamaan dengan mempelajari dan mengajarkan Al Qur'an, Sebagaimana Nabi Muhammad Saw Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)<sup>13</sup>

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar dan yang mengajarkan Al Qur'an” (HR. Al-Bukhori)

Hadits tersebut di atas merupakan penjelasan tentang pentingnya membaca Alquran, mempelajari isi kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Al Qur'an berarti berusaha untuk memperoleh keselamatan dan kebahagiaan hakiki, serta terhindar dari segala kesesatan hidup di dunia dan di akhirat.

Namun, pada saat ini dan terhitung dari bulan Maret 2020 organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan Corona Virus Disease (covid-19) sebagai pandemi yang telah melanda lebih dari 200 negara di dunia, termasuk negara kita Indonesia. Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Sebagaimana di kutip pada harian KOMPAS virus corona diyakini pertama kali muncul di China pada bulan November 2019. Pihak berwenang melaporkan kluster kasus-kasus pneumonia, yang penyebabnya tidak diketahui, ke Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz 5-6, h. 131

<sup>14</sup> Adi Priyatno Utomo. 2020. *Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019* di <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019?page=all>. (di akses 09 Juni)

Virus Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama pada tenggorokannya yang di mulai dengan munculnya tanda-tanda atau gejala pada penderita yang mengalaminya, gejala-gejala tersebut diantaranya adalah adanya pernafasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Penularan wabah Covid-19 sangat cepat dan sulitnya mendeteksi orang yang terpapar karena masa inkubasi covid-19 kurang lebih dua minggu (14 Hari) menjadi penyebab banyaknya korban berjatuhan. Penularan lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari merupakan penyebab terbesar menyebarnya Covid-19 ini. Obat penawar yang belum bisa ditemukan dan membludaknya jumlah pasien terpapar Covid-19 menjadi penyebab kematian yang paling tinggi. Rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kewalahan sehingga banyak pasien yang tidak tertangani. Sulitnya Alat Pelindung Diri (APD) bagi paramedis menjadi penyebab pasien berjatuhan termasuk dokter dan paramedis lainnya yang juga terpapar covid-19 sehingga akhirnya meninggal.

Sebagai langkah antisipasi penyebaran covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kegiatan di rumah saja. Melalui kebijakan-kebijakan dalam penanganan wabah covid-19, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap berada di rumah, bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan.<sup>15</sup> Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan, pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah

---

<sup>15</sup> Henrr Aditya Rigianti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020, hal. 297

strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) secara luas. Kesehatan dan keselamatan para insan pendidikan menjadi prioritas pemerintah. Ia juga mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan saat melakukan pembelajaran jarak jauh. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan baik.

Dengan pembelajaran online sangat berdampak pada guru, salah satunya adalah kompetensi guru, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi akan mempengaruhi kualitas program belajar mengajar. Oleh karena itu sebelum diadakan program belajar online sebaiknya para guru diberikan pelatihan terlebih dahulu. Bagi guru muda, mereka menjadi lebih cepat belajar dan menjadi mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran. Namun beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran *online* dan perlu pendampingan.<sup>16</sup>

Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, yang tentunya akan menambah pengetahuan anak lebih luas, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam sebuah artikel yang :

*Teacher strategies in online learning to foster interest in learning. During the COVID-19 pandemic, there was a change in the implementation of the learning process at school. The learning process previously was carried out in schools with a face-to-face system, but during the COVID-19*

---

<sup>16</sup> Muhammad Yusuf siregar dan Suharian Amiril Akbar, 2020. *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama pandemi covid-19*. At Tarbawi Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. Vol 12 no 2, 2020

*pandemic, the learning process was carried out from home through the online system by utilizing existing media (Apridiansa, personal communication, 16 May 2020). This is following the Circular of the Minister of Education and Culture Number 4, concerning Implementation of Education Policies in an Emergency for the Spread of Coronavirus Disease (COVID-19), March 24, 2020.<sup>17</sup>*

(Strategi guru dalam pembelajaran online untuk menumbuhkan minat belajar Selama wabah COVID-19, terjadi perubahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan di sekolah dengan sistem tatap muka, namun pada saat pandemi COVID-19 proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui sistem online dengan memanfaatkan media yang ada (Apridiansa, komunikasi personal, 16 Mei). 2020). Hal ini mengikuti Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4, tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan dalam Keadaan Darurat Penyebaran Penyakit Coronavirus (COVID-19), 24 Maret 2020)<sup>18</sup>

Dari pernyataan diatas sehingga guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah tersedia untuk proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang kita temui misalnya saja aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, *WeKiddo*, hingga *Google For Education*. Pemerintah juga menyediakan alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *GSuite*, dan *Google Classroom*, untuk mengikuti kelas dan melanjutkan pembelajaran jarak jauh dari rumah.<sup>19</sup>

Dengan berlakunya pembelajaran dari rumah untuk semua sekolah formal dan non formal, untuk semua pelajaran termasuk pembelajaran Al qur'an dalam pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Dan dengan adanya teknologi maka potensi guru akan semakin dikuatkan melalui digitalisasi pendidikan. Oleh

---

<sup>17</sup> Sutarto,et.al .2020. *Teacher strategies in online learning to increase students' interest in learning during COVID-19 pandemic*. Jurnal Konseling dan pendidikan.Vol 8, no 3, 2020

<sup>18</sup> Diterjemahkan oleh penulis melalui google translate

<sup>19</sup> KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

karena itu, teknologi menjadi alat untuk mengoptimalkan layanan, meningkatkan kualitas interaksi akademik siswa dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan kecanggihan teknologi, termasuk juga dalam pembelajaran Al Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an, idealnya diberikan kepada anak sejak usia dasar. Hal ini ditujukan agar anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh jeda apalagi berhenti diberikan pada anak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk era pandemi covid-19 yang mewabah di dunia.<sup>20</sup>

Penggunaan teknologi sebenarnya bukan tanpa masalah, banyak faktor yang menghambat terlaksananya pembelajaran Daring. Sehingga secara tidak langsung sekolah dan guru dalam waktu singkat harus memikirkan strategi pembelajaran *E-learning* yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Guru diuntut untuk mencari strategi dan teknik mengajar yang tepat serta harus melek teknologi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah dasar negeri yang ada pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur juga melaksanakan pembelajaran secara daring. Semua guru dituntut untuk dapat menguasai teknologi agar dapat melaksanakan pembelajaran, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai kewajiban yang sama dengan guru-guru lainnya untuk melaksanakan semua pembelajaran secara daring, begitu juga pembelajaran al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan bagian dari materi

---

<sup>20</sup> Rahmat rifai Lubis et.al.2020. *Pembelajaran Al Qur'an era Covid-19*. Kuttab..Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol 04 no 02.2020

pembelajaran dalam Pendidikan agama Islam, sehingga dengan berbagai strategi untuk memberikan pengajaran Al quran untuk efektif dan fleksibel.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di atas dapat bahwa salah satu dari sejumlah permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran selama Pandemi Covid-19 yang menimpa hampir semua negara tak terkecuali Indonesia. Pembelajaran di berbagai sekolah baik dari TK sampai ke perguruan tinggi, meliputi semua pembelajaran termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat materi pembelajaran Al-Qur'an sehingga menarik untuk diteliti, antara lain:

1. Bagaimana proses Pembelajaran di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur berlangsung selama pandemi?
2. Bagaimana strategi guru PAI dan peserta didik melakukan pembelajaran selama Pandemi Covid-19?
3. Langkah apa yang bisa dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan pembelajaran Al Qur'an?
4. Kendala apa yang di hadapi dalam melaksanakan proses pembelajaran secara daring?



### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan penelitian ini adalah ingin mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an selama pandemi Covid-19 di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

Dan berdasarkan latar belakang masalah diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur?
2. Bagaimana faktor pendukung pada strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang ditempuh guru dalam memecahkan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

3. Untuk mengetahui kendala dan solusi yang ditempuh guru Pendidikan AgamaIsla dalam memecahkan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Peserta Didik

- a) Menambah kecintaan anak didik terhadap al-Qur'an.
- b) Menambah keimanan dan taqwa bagi anak didik.
- c) Meningkatkan keterampilan anak didik dalam membaca al-Qur'an.

##### 2. Bagi Guru

- a) Menambah wawasan bagi guru terhadap strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca al-Qur'an.
- b) Memberikan motivasi kepada guru maupun calon guru untuk senantiasa meningkatkan keterampilan anak didik dalam membaca al-Qur'an.
- c) Dapat memberikan masukan atau koreksi bagi guru terhadap strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran maupun menambah religiusitas peserta didik oleh guru khususnya melalui strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan keterampilan membaca al-Qur'an.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERFIKIR**

#### **DAN PERNYATAAN PENELITI**

##### **A. KAJIAN PUSTAKA**

###### **1. Pengertian Strategi Guru Dalam Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang kata operasi di dalam peperangan. Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>1</sup> Jadi strategi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1340.

Wina sanjaya dalam bukunya mengatakan strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dikatakan pola umum sebab suatu strategi pada hakekatnya mengarah pada yang bersifat gambaran rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada strategi tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>2</sup>

Made Wena, mengemukakan bahwa strategi adalah cara atau seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>3</sup>

Haitami dan syamsul, mengemukakan strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>4</sup>

Kata strategi sering digunakan dalam konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam kegiatan pembelajaran, Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi siswa memperoleh tujuan pembelajaran secara lebih *efektif* dan *efisien*.<sup>5</sup>

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Impementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana PrenadaMedia group, 2005) hal 126

<sup>3</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2.

<sup>4</sup> Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 79.

<sup>5</sup> [http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter\\_ii/07110189.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/07110189.pdf) (tanggal 20 Juni 2011)

Konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secara berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran.<sup>6</sup>

Makna umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian strategi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang dalam kegiatan serta memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

#### **b. Pengertian Strategi Guru Dalam Pembelajaran**

Guru atau Pendidik merupakan salah satu faktor penting dan juga penentu dalam pendidikan, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian peserta didik. Sedangkan menurut istilah yang sering dipergunakan bagi pendidik adalah guru. Guru sering diidentifikasi kepada pengertian

---

<sup>6</sup> Annas Kuncoro, 2017. *Strategi Guru dalam mencapai Profesionalisme Guru*. Jurnal skripsi. Universitas Sebelas maret .2017

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.52.

pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa guru memang pendidik, sebab dalam pekerjaannya ia tidak hanya mengajar seseorang agar tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan sikap mental peserta didik.<sup>8</sup>

Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (learning society).<sup>9</sup>

Dalam konteks pengajaran, Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>10</sup> Pengertian strategi pembelajaran juga dikemukakan oleh Zaini dan Bahri (2003) sebagai berikut;

“Strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat dasar strategi dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur,

---

<sup>8</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo, 1990), hal. 135.

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), hal. 205.

<sup>10</sup> H. Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 2.

metode, dan teknik pembelajaran, menerapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.”<sup>11</sup>

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber keluatan dalam pembelajaran. strategi guru dalam pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya digunakan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>

Strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktik guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

Dengan adanya strategi mengajar akan memberikan kemungkinan yang tinggi dalam mempengaruhi keefektifan belajar peserta didik. Dalam praktiknya, guru dimungkinkan memberikan modifikasi perubahan dan mempengaruhi peserta didik untuk membantu keberhasilan peserta didik dalam belajar yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam sebuah artikel :

---

<sup>11</sup> Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. III, hlm. 8.

<sup>12</sup> Wina sanjaya, Op.Cit, hal.186

<sup>13</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2.



*“The teaching strategies suggested have the high probability of effecting effective learning in students. Practicing teachers may have to bring about some modifications, minor changes and adapt them to further increase the probability of their success in helping students learn more and better”<sup>14</sup>*

(Strategi pengajaran yang disarankan memiliki probabilitas tinggi untuk mempengaruhi pembelajaran yang efektif pada siswa. Guru yang berlatih mungkin harus membawa beberapa modifikasi, perubahan kecil dan mengadaptasinya untuk lebih meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka dalam membantu siswa belajar lebih banyak dan lebih baik.)<sup>15</sup>

Sehingga Strategi guru yang di maksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran fokus pada apa yang dilakukan guru dan anak didik serta apa yang mereka lakukan tidak hanya pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan kecakapan bagi anak didik.

### **c. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi**

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- 1) Berorientasi pada tujuan. Semua aktivitas pembelajaran guru dan peserta didik diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>14</sup> Ravi Ranga Rao, *Methods of Teacher Training*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2004), p. 157.

<sup>15</sup> Diterjemahkan sendiri oleh penulis melalui google translate

ditentukan. Oleh karena keberhasilan suatu strategi dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan tertentu.

- 2) **Aktivitas.** Belajar adalah berbuat sesuatu; memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi harus dapat mendorong aktivitas peserta didik.
- 3) **Individualitas.** Mengajar adalah suatu usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku pada setiap peserta didik.
- 4) **Integritas.** Mengajar dipandang sebagai suatu usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Oleh karena itu, segala upaya guru bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

Setiap strategi memiliki ciri sendiri-sendiri. Oleh karenanya guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan tujuan dan keadaan. Secara umum, prinsip-prinsip tersebut dapat dijadikan acuan dalam menetapkan strategi baik itu strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran di kelas maupun rangkaian kegiatan-kegiatan di luar kelas.

Pada Bab IV pasal 19 peraturan pemerintahan No. 19 Tahun 2015 di katakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang,

---

<sup>16</sup> H. Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, hlm. 21-22.

memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis anak didik. Sesuai dengan isi peraturan pemerintah di atas, maka ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran, sebagai berikut:

a) Interaktif

Prinsip interaktif mengandung makna bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke anak didik; akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang anak didik untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan anak didik, antara anak didik dan anak didik lainnya, maupun antara anak didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

b) Inspiratif

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi mereka merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan anak didik. Biarkan anak didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya

sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar sendiri.

c) Menyenangkan

proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi anak didik. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang makala anak didik terbebas dari rasa takut atau menegangkan. Oleh karena itu perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan (*enjoying learning*) bagi anak didik..

d) Menantang

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang menantang anak didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu anak didik melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi. Apapun yang diberikan dan dilakukan guru harus dapat merangsang anak didik untuk berpikir (*learning how to learn*) dan melakukan (*learning how to do*).

e) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan anak didik. Tanpa adanya motivasi, tidak mungkin anak didik memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses

pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri anak manakala anak merasa membutuhkan (need). Anak didik yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu dalam rangka membangkitkan motivasi, guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi kehidupan anak didik, dengan demikian anak didik akan belajar bukan hanya sekadar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup>

#### **d. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa jenis dari strategi pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction), yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, strategi ini sering dipakai seperti : ceramah, pertanyaan dedaktif, pengajaran eksplisit dan latihan serta demonstrasi.
- 2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (Indirect Instruction), yakni pembelajaran yang menggambarkan bentuk terlibatnya siswa yang paling tinggi, karena guru berperan sebagai penyelidik, penggambaran inferensi data dan pembentukan hipotesa.

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 131-135

- 3) Strategi Pembelajaran Interaktif (Interactive Instruction), yaitu pembelajaran interaktif mengarah kepada bentuk diskusi dan saling berbagi antara siswa.
- 4) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman, yaitu Strategi belajar dengan cara suatu pengalaman adalah strategi pembelajaran memakai sekuens induktif yang mengarah pada pusat siswa dan juga orientasinya pada suatu kegiatan.
- 5) Strategi Pembelajaran Mandiri, yaitu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membangun adanya inisiatif perseorangan, kemandirian dan juga peningkatan diri.<sup>18</sup>

**e. Komponen Strategi Pembelajaran**

Menurut Abudinata Strategi pembelajaran terdapat beberapa komponen, antara lain:

- 1) Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran

---

<sup>18</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/strategi-pembelajaran.html>

yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.<sup>19</sup>

- 2) Penetapan pendekatan. Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya.<sup>20</sup>

Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

- 3) Penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 210.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 212.

mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan paparan diatas, maka pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran.

#### **f. Prinsi-Prinsip Umum Tentang Mengajar**

Prinsip-prinsip umum yang harus di jadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah di miliki anak didik. Apa yang telah di pelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan di ajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan anak didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus di ketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini di sebut entry behavior. Entry behavior dapat di ketahui di antaranya melakukan pretes, hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- Pengetahuan dan keterampilan yang di ajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.
- Menagajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap siswa.

---

<sup>21</sup> Ibid., h. 214.



- Kesiapan (readiness) dalam belajar sangat penting di jadikan landasan dalam mengaja. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
- Tujuan pengajaran harus di ketahui siswa. Apabila tujuan pengajaran di ketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah di ketahui, harus di rumuskan secara khusus.
- Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu dari sederhana kepada yang kompleks (rumit), dari kongkret kepada yang abstrak, dari umum (general) kepada yang kompleks, dari yang sudah di ketahui (fakta) kepada yang tidak di ketahui (konsep yang bersifat abstrak). Dengan menggunakan prinsip induksi ke induksi atau sebaliknya, dan sering mnggunakan penguatan (reinforcement).<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memperhatikan serta memahami prinsip-prinsip dalam memberikan pengajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran, yang tentunya akan sangat berdampak pada keberhasilan dalam pengajaran.

---

<sup>22</sup> Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakaraya, 2010), hlm. 46-47.

## 2. Pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning*

### a. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabi'at, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Kata pembelajaran, yang sebelumnya dikenal dengan istilah pengajaran. Dalam bahasa arab di istilahkan "*ta'lim*" dalam kamus inggris Elies dan Elies diartikan "*to teach; to instruct; to train*" yaitu mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah, yaitu "*allamal ilma*". Yang berarti *to teach atau to instruct* (mengajar atau membelajarkan).<sup>23</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007: 17) mendefinisikan kata *pembelajaran* berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan kata *pembelajaran* berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Kimble dan Garnezy (dalam

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hal. 20

Pringgawidagde, 2002: 20), pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa atau disebut juga pembelajar yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan suatu masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.<sup>24</sup>

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dalam Undang-undang pasal 1 No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

---

<sup>24</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 18

lingkungan belajar.<sup>25</sup> sehingga pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang tepat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>26</sup> Dalam pembelajaran guru harus memahami materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuannya untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Oleh sebab itu diperlukan adanya teori pembelajaran yang menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif dikelas.

Pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.

<sup>26</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Setrategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri , 2014.

didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>27</sup> Dalam proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, sarana perasarana, setrategi dan metode pembelajaran serta sumber belajar. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang dan diorganisasikan oleh guru. Guru perlu memahami proses pembelajaran mulai dari prinsip, komponen, aspek-aspek kunci, pemberian pengalaman belajar terhadap peserta didik, pengelolaan pembelajaran sampai kepada model-model pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana secara efektif.

Sedangkan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas, peserta didik melalui berbagai intraksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.<sup>28</sup>

Kata pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masalah belajar. Karena sebagai objek dari pembelajaran, maka anak didik mempunyai tugas untuk memberdayakan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar. Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015),164

<sup>28</sup> Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Serstrategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 89

- Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>29</sup>
- Sadiman menyatakan, “belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat”. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).<sup>30</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2

<sup>30</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 8

<sup>31</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, hal.19

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Dari uraian diatas, maka pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allah SWT, dengan membaca manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

#### **b. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an**

Dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an ada dasar-dasar yang harus digunakan, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia akhirat kelak, sehingga ada dasar-dasar pengajaran Al-Qur'an yang harus diperhatikan, diantaranya sebagai berikut:

## 1). Dasar yang bersumber dari Al-Qur'an

Surat Al-Alaq ayat 1-5

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>32</sup>

Surat al muzammil ayat 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya “ ... dan bacalah Al qur'an itu dengan perlahan-lahan ”<sup>33</sup>

Surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya “ Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab ( Al Qur'an) dan dirikanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat allah ( sholat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>34</sup>

Dari ayat-ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT telah menyerukan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an sesuai

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.), hal. 598

<sup>33</sup> ibid, hal.

<sup>34</sup> ibid, hal.



dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu karena mempelajarinya adalah wajib disamping juga melaksanakan shalat.

## 2). Dasar-dasar yang bersumber Nabi

خَيْرُ رُحْمٍ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)<sup>35</sup>

Artinya: “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari).<sup>36</sup>

ادبوا اولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم وحب ال بيته وتلاوة القرآن فان حملة

القران فى ظل الله يوم لا ظل الا ظله مع انبياءه واصفيائه

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu dan mencintai keluarganya (keluarga Nabi) dan membaca Al-Qur’an sesungguhnya orang yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an berada dalam lindungan Allah pada hari tidak ada perlindungan kecuali lindungan-Nya bersama-sama dengan nabi-nabi dan sahabat-sahabatnya yang tulus”.<sup>37</sup>

لِصْحَابِهِ عَا شَفِي لِقِيَامَةِ ا وَمَ ي يَأْتِ ِ فَإِنَّهُ , الْقُرْآنَ رَأُوا اِق

Artinya: “Bacalah al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya” (HR. Muslim).

Dasar-dasar inilah yang dijadikan pedoman dalam pengajaran Al-Qur’an di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Begitu pentingnya mengajarkan Al-Quran maka salah satu usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur’an harus

<sup>35</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz 5-6, h. 131

<sup>36</sup> Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hal. 234

<sup>37</sup> Andi Abdulhamid, 2017. *Didiklah anakmu atas tiga hal* . Jurnal Khasanah Dunia islam. 2017

diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya.

### **c. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an**

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak kecil mulai kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an yang nantinya diharapkan agar nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional.

Banyak manfaat dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an
- 2) Meningkatkan semangat ibadah
- 3) Membentuk akhlakul karimah
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas
- 5) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap Al-Qur'an

Selain bermanfaat pembelajaran Al-Qur'an memiliki fungsi sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa, sebagaimana yang Allah perintahkan manusia untuk belajar, juga mengamalkan hadist nabi muhammad SAW tentang belajar Al-

Qur'an, serta membentuk manusia yang berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

#### **d. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an**

##### 1). Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdadi ini hanya terdiri satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan.

##### 2). Metode Qiro'ati

Metode qiroati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi kepada hasil bacaan murid secara mejawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

### 3). Metode Iqro'

Metode iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan lebih bersifat individual.

### 4). Metode An-Nahdiyah

Metode An-Nahdiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

### 5). Metode Tilawati

Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidaktertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustadz atau ustazah dapat mengajari 15-20 santri tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

#### 6). Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian dasar di rumah-rumah, dilanggar dan dimasjid diberikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Jawa. Pada gilirannya, murid mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh gurunya. Sistem penerjemahan dibuat sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut. Murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya.<sup>38</sup>

#### 7). Metode Bin-Nadzar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>39</sup> Dalam proses bin-nadzar biasanya dilakukan berulang kali, agar memperoleh gambaran lafadz atau ayat-ayat yang akan dihafal.

---

<sup>38</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983), hal. 26-28

<sup>39</sup> Sa''dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur''an...*, hal. 52

## 8). Metode Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Sebagaimana Rasulullah yang belajar Al-Qur'an pada malaikat Jibril as., sehingga seyogyanya juga para calon huffazh juga mempelajari Al-Qur'an dari seorang guru.

## 9). Metode Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-sima'-kan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.<sup>40</sup>

**e. Materi Pembelajaran, Kompetensi Dasar dan Pembelajaran Al Quran di Sekolah Dasar sesuai dengan kurikulum-13**

Tabel 2.1

## Kelas I

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar <i>al-Qur'an</i>	Huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencermati pelafalan huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya.</li> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya.</li> <li>Mengajukan pertanyaan, misalnya berapakah jumlah huruf <i>Hijaiyyah</i>? lafalkan huruf-huruf <i>Hijaiyyah</i>!</li> </ul>
2.1 Menunjukkan perilaku		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melafalkan secara berulang-ulang sampai</li> </ul>

<sup>40</sup> *Ibid.*, hal. 54

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>percaya diri dalam melafalkan huruf-huruf <i>hijaiyyah</i> dan harakatnya.</p> <p>3.1 Mengetahui huruf-huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya secara lengkap.</p> <p>4.1 Melafalkan huruf-huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya secara lengkap.</p>		<p>kadar pelafalannya baik. Pelafalan huruf dilakukan peserta didik secara klasikal, kelompok maupun individual.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan huruf Hijaiyyah berharakat huruf per huruf sesuai makharijul huruf dengan berulang-ulang, baik secara individual maupun berkelompok.</li> <li>• Mendemonstrasikan pelafalan huruf Hijaiyyah berharakat secara individual dengan bimbingan pendidik.</li> <li>• Membuat rumusan tentang klasifikasi pelafalan huruf <i>Hijaiyyah</i> dan harakatnya.</li> <li>• Mengidentifikasi huruf <i>Hijaiyyah</i> dari tingkat yang paling mudah dan sukar.</li> <li>• Melafalkan pelafalan huruf per huruf sesuai <i>makharijul</i> huruf secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf <i>Hijaiyyah</i> secara kelompok atau individual.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>
<p>1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.2 Menunjukkan sikap kasih sayang dan peduli kepada sesama sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-</i></p>	<p><i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pelafalan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i> secara klasikal atau individual.</li> <li>• Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i> secara klasikal atau individual.</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i>?</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i> secara kelompok.</li> <li>• Secara berpasangan mendiskusikan tentang keterkaitan pesan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlās</i> dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>Ikhlas.</i></p> <p>3.2 Memahami pesan-pesan pokok <i>Q.S. al-Fatihah</i>, dan <i>Q.S.al-Ikhlas</i>.</p> <p>4.2.1 Melafalkan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S.al-Ikhlas</i> dengan benar dan jelas.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> dengan benar dan jelas.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i>.</li> <li>• Menghubungkan tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menirukan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menampilkan pelafalan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok.</li> <li>• Menghafal bacaan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> ayat per ayat sesuai <i>makharijul huruf</i> secara berulang-ulang baik secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menampilkan hafalan <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> baik secara individu maupun perwakilan kelas atau kelompok.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. al-Fatihah</i> dan <i>Q.S. al-Ikhlas</i> secara kelompok atau individual.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>

## Kelas II

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar <i>al-</i>	Huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pelafalan huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.</li> <li>• Mengamati gambar/tayangan yang berkaitan dengan pelafalan huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>2.1 <i>Qur'ān.</i></p> <p>Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.</p> <p>3.1 Mengetahui huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung sesuai dengan <i>makharijul huruf.</i></p> <p>4.1 Melafalkan huruf <i>Hijaiyyah</i> bersambung sesuai dengan <i>makharijul huruf.</i></p>		<p>pertanyaan tentang huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melafalkan secara berulang-ulang sampai kadar pelafalannya baik. pelafalan huruf dilakukan peserta didik secara klasikal, kelompok, maupun individual.</li> <li>• Melafalkan huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung sesuai <i>makharijul huruf</i> dengan berulang-ulang, baik secara individual maupun berkelompok.</li> <li>• Mendemonstrasikan pelafalan huruf <i>hijaiyyah</i> berharakat secara individual dengan bimbingan pendidik.</li> <li>• Membuat rumusan tentang klasifikasi pelafalan huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung.</li> <li>• Mengidentifikasi huruf <i>hijaiyyah</i> dari tingkat yang paling mudah dan sukar.</li> <li>• Menirukan pelafalan huruf per huruf sesuai <i>makharijul huruf</i> secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf <i>hijaiyyah</i> bersambung secara kelompok atau individual.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>
<p>1.2 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i></p> <p>2.2 Menunjukkan sikap berlandung diri kepada Allah Swt. dan saling menasehati sebagai implementasi</p>	<p><i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati pelafalan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i> secara klasikal atau individual.</li> <li>• Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i> secara klasikal atau individual.</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i></li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i>?</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i> secara kelompok.</li> <li>• Secara berpasangan mendiskusikan tentang</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>si dari pemahaman makna <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i>.</p> <p>3.2 Memahami pesan-pesan pokok <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i>.</p> <p>4.2.1 Melafalkan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> dengan benar dan jelas.</p> <p>4.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> dengan benar dan jelas.</p>		<p>keterkaitan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> dengan kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i>.</li> <li>• Menghubungkan tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> dengan kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menirukan pelafalan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menampilkan pelafalan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok.</li> <li>• Menghafal bacaan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> ayat per ayat sesuai makharijul huruf secara berulang-ulang baik secara klasikal, kelompok maupun individual.</li> <li>• Menampilkan hafalan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> baik secara individu maupun perwakilan kelas atau kelompok.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-‘Asr</i> secara kelompok atau individual.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>

### Kelas III

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur‘ān</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap</p>	<p><i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> secara individu/pasangan/klasikal.</li> <li>• Mengamati bentuk huruf dalam kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> individu/kelompok/klasikal.</li> <li>• Mengamati hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S.</i></li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>peduli terhadap sesama sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</p> <p>3.1 Memahami makna <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</p> <p>4.1.1 Membaca kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> dengan benar.</p> <p>4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> dengan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> dengan lancar.</p>		<p><i>al-Kausar</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait bacaan, tulisan dan hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan tentang bacaan dan cara menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</li> <li>• Membuat catata hasil diskusi kelompok tentang bacaan, tulisan, dan hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</li> <li>• Menghubungkan penguasaan tentang bacaan, tulisan, dan hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i> dengan yang dipraktikkan sehari-hari.</li> <li>• Menyampaikan hasil belajar tentang membaca, menulis dan hafalan <i>Q.S. an-Nasr</i> dan <i>Q.S. al-Kausar</i>.</li> <li>• Membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.</li> </ul>

### Kelas IV

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i>.</p> <p>3.1 Memahami <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan lcar.</p>	<p><i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan memperhatikan makhraj hurufnya.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>al-Fil</i> secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya: mengapa membaca <i>al-Qur'ān</i> harus dengan makhrijul huruf yang benar?</li> <li>• Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf?</li> <li>• Diskusi tentang arti <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> secara kelompok.</li> <li>• Diskusi tentang isi kandungan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> secara kelompok.</li> <li>• Menulis <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> dengan benar secara individu.</li> <li>• Mencermati arti <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i>.</li> <li>• Mencermati isi kandungan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i>.</li> <li>• Menyimpulkan kandungan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i>.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan <i>Q.S. al-Falaq</i> dan <i>Q.S. al-Fil</i> secara kelompok.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>

### Kelas V

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap saling mengingatkan dan berpegang teguh sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i>.</p> <p>3.1 Memahami makna <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan benar.</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan baik dan benar.</p> <p>4.1.3 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan baik dan benar.</p>	<p><i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan memperhatikan <i>makhraj hurufnya</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya: mengapa membaca <i>al-Qur'ān</i> harus dengan <i>makhrijul huruf</i> yang benar?</li> <li>• Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf?</li> <li>• Diskusi tentang arti <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> secara kelompok.</li> <li>• Diskusi tentang isi kandungan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> secara kelompok.</li> <li>• Menulis <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> dengan benar secara individu.</li> <li>• Mencermati arti <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i>.</li> <li>• Mencermati isi kandungan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i>.</li> <li>• Menyimpulkan kandungan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i>.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan <i>Q.S. at-Tin</i> dan <i>Q.S. al-Ma'un</i> secara kelompok.</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah).</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul>

**Kelas VI**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan <i>tartil</i>.</p> <p>2.1 Menunjukkan perilaku toleran, simpati, waspada, berbaik sangka dan hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>.</p> <p>3.1 Memahami makna <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar.</p> <p>4.1.1 Membaca <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan jelas dan benar.</p> <p>4.1.2 <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-</i></p>	<p><i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan memperhatikan makhraj hurufnya secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Membaca secara berulang-ulang sampai hafal <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan memperhatikan makhraj hurufnya.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>, secara klasikal, kelompok atau individual.</li> <li>• Memotivasi siswa bertanya, misalnya: mengapa membaca <i>al-Qur'ān</i> harus dengan makhrijul huruf yang benar?</li> <li>• Bagaimana jika kita salah membaca makharijul huruf?</li> <li>• Diskusi tentang <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> secara kelompok.</li> <li>• Diskusi tentang isi kandungan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> secara kelompok.</li> <li>• Menulis <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> dengan benar secara individu.</li> <li>• Mencermati arti <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>.</li> <li>• Mencermati isi kandungan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>.</li> <li>• Menyimpulkan kandungan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i>.</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang arti dan isi kandungan <i>Q.S. al-Kafirun, Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:12-13</i> secara kelompok</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.1.3 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Kafirun</i> , <i>Q.S. al-Maidah/5:2-3</i> dan <i>Q.S. al-Hujurat/49:1 2-13</i> dengan benar.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi hasil presentasi atau diskusi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat resume dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>

## g. E-Learning

### 1) Pengertian *E-Learning*

*E-Learning* merupakan suatu teknologi informasi yang baru di Indonesia. *E-Learning* berasal dari dua kata yakni ‘e’ yang berarti ‘elektronik’, dan kata ‘learning’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan perangkat elektronik khususnya komputer. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah jurnal;

*E-learning is generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools as phone bridging, audio and videotape, teleconferencing satellite transmissions and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as.*<sup>41</sup>

(*E-learning* adalah istilah umum untuk semua pembelajaran yang didukung teknologi menggunakan berbagai alat

<sup>41</sup>Soekartawi, *E-learning di Indonesia dan prospeknya di masa mendatang*, makalah disampaikan pada seminar Nasional di Universitas Petra, Surabaya, 2003.

pengajaran dan pembelajaran seperti penghubung telepon, audio dan videotape, transmisi satelit telekonferensi dan pelatihan berbasis web yang lebih dikenal atau instruksi berbantuan komputer)<sup>42</sup>

Dengan demikian ,maka *E-learning* adalah suatu pengajaran yang dilakukan melalui online merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya didukung dengan teknologi seperti ponsel, komputer, audio, videotape, video dengan jaringan satelite atau komputer.

*E-Learning* adalah metode pengajaran yang dilakukan secara elektronik atau *online*. Istilah *E-learning* mengandung pengertian yang sangat luas. Darin E. Hartley yang menyatakan *E-Learning* sebagai suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet, atau media jaringan komputer lain. Learn Frame.com dalam *Glossary of e-learning terms* menyatakan *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *E-Learning* adalah sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Penertian *E-learning* menurut para ahli :

---

<sup>42</sup> Diterjemahkan oleh penulis melalui *google translate*

<sup>43</sup> Eti, Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 76.



1. **(Michael, 2013:27)**. E-learning adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau komputer, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran.
2. **(Chandrawati, 2010)**. *E-learning* adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses suatu pembelajaran dengan proses.<sup>44</sup>
3. **(Ardiyansah, 2013)**. *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. .

Pada pembelajaran *E-learning* kita dapat mengambil hal positif dan negatifnya, kelebihan dan kekurangannya. Dari segi kelebihannya, pembelajaran daring lebih hemat biaya (efesien biaya), Fleksibel, dan dapat melatih peserta didik untuk mandiri, lebih ringkas materi, serta tersedia waktu 24 jam sehari.

Namun ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran *E-Learning*, antar alain, kurangnya interaksi antar pelajar dengan guru maupun antar sesama pelajar lain. Kecenderungan tersebut dapat mengabaikan aspek akademi dan aspek sosial, dan juga sebaliknya membuat tumbuhnya aspek bisnis atau komersil, kemudian

---

<sup>44</sup> Parta Setiawan. 2020. *Pengertian E-Learning- Karakteristik ,Manfaat, Kelebihan ,Kekurangan ,Jenis, Komponen, Para Ahli*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning/>. (di akses 16 November).

pendidikan cenderung seperti pelatihan daripada ke arah pendidikan itu sendiri, karena tidak semua tempat tersedia fasilitas internet. Kurangnya sumber daya manusia yang mengerti tentang pengoperasian internet. Berubahnya suatu peran pengajar dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini dituntut untuk dapat mengetahui teknik pembelajaran menggunakan ICT. Peserta didik bisa jadi akan frustrasi bila tidak dapat mengakses grafik, gambar, serta video dikarenakan peralatan yang kurang memadai.<sup>45</sup>

#### **b. Pengembangan e-Learning**

Sarana komunikasi dan multimedia seperti komputer yang dilengkapi dengan sistem internet digunakan sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi. *E-Learning* pertama kali diperkenalkan oleh universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer-assisted instruction*) dan komputer bernama PLATO. Secara umum perkembangan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Tahun 1990: Era CBT (*Computer-Based Training*) ditandai dengan adanya aplikasi *e-learning* dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video dan audio)

---

<sup>45</sup> *Ibid*

- 2) Tahun 1994: setelah era CBT diterima oleh masyarakat, sehingga pada tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
- 3) Tahun 1997: LMS (*Learning Management System*) seiring dengan perkembangan teknologi internet, kebutuhan akan informasi dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Sehingga muncul adanya LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah *interoperability* antar LMS. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Committee*), IMS, SCORM, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.
- 4) Tahun 1999: dikenal dengan tahun aplikasi *e-learning* berbasis web. Perkembangan LMS menuju aplikasi *e-learning* berbasis web berkembang secara cepat. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar.<sup>46</sup>

**c. Manfaat *E-learning***

Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi sangat sehingga pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem *E-learning* untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan

---

<sup>46</sup> Ikhwan **Jurnal MUDARRISUNA** 92 Volume 6, Nomor 1, Juni 2016

sistem *E-learning* cenderung sama jika dibanding dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, namun keuntungan yang dapat diperoleh dengan *E-learning* adalah dalam hal fleksibilitasnya. Melalui *E-learning* materi pembelajaran bisa diakses kapan saja dan dari mana saja, serta bisa menembah materi dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.

Manfaat pembelajaran elektronik menurut Bates (1995) dan Wulf (1996) terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1). Meningkatkan interaksi pembelajaran, dengan adanya interaksi antara pembelajar, materi pembelajaran, dan pengajar. Sebab dengan tidak adanya tatap muka langsung biasanya para pembelajar lebih berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan yang substansial terhadap materi pembelajaran, atau dengan kata lain bahasa tulisan yang sering dipakai dalam interaksi tersebut biasanya lebih memberikan penjelasan dari pada penggunaan bahasa verbal.
- 2) Mempermudah interaksi pembelajaran dimana pun dan kapan pun, jadi proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak tergantung pada penjadwalan tertentu.
- 3) Jangkauan pembelajaran lebih luas.

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pelajaran.

Dalam pembelajaran dengan *E-learning*, tidak hanya peserta didik yang dituntut untuk bisa mengikuti pembelajaran, namun seorang guru juga dituntut memiliki kemampuan yang harus ia miliki agar pembelajaran dengan *E-learning* bisa berjalan dengan baik. Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik untuk melaksanakan model pembelajaran *E-learning*, yaitu (1) Kemampuan untuk membuat desain instruksional (*instructional design*) yang sesuai dengan kaedah-kaedah paedagogis yang dituangkan dalam rencana pembelajaran. (2) Penguasaan teknologi dalam pembelajaran yakni pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran dalam rangka mendapatkan materi ajar yang *up to date* dan berkualitas. (3) Penguasaan materi pembelajaran (*subject metter*) sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.<sup>47</sup>

#### **d. Kelemahan E-Learning**

Sistem *E-learning* memberikan kemudahan dalam belajar, namun hanya sebagian kecil orang yang dapat merasakan manfaat *E-learning* ini. Masih banyak orang yang belum pernah mendengar kata *E-learning*, apalagi untuk merasakan manfaatnya.

---

<sup>47</sup> Wiwin Hartanto. 2016 *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*. jurnal pendidikan UNEJ, <https://jurnal.unej.ac.id>JPE.Artical>. 2016

Bahkan di kalangan pengajar pun masih ada yang belum mengenal apa itu *E-learning*. Ada beberapa masalah yang menyebabkan banyak kalangan yang belum dapat merasakan *E-learning* ini :

- 1) Biaya. Banyak orang atau instansi-instansi pendidikan belum dapat menggunakan sistem pembelajaran ini karena masalah biaya, mulai dari membeli peralatan sampai pengoperasiannya.
- 2) Internet merupakan barang mewah. Tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia yang masih rendah menyebabkan internet merupakan barang mewah bagi sebagian kalangan. Sedangkan salah satu basis pelaksanaan *E-learning* adalah internet. Oleh karena itu, masih banyak masyarakat terutama kaum pelajar yang tidak mampu memanfaatkan *E-learning* karena kendala internet yang merupakan barang mewah.
- 3) Minimnya media pendukung seperti PC, laptop, LCD, dll. Sarana yang dibutuhkan untuk menggunakan *E-learning* ini di beberapa tempat belum mencukupi sehingga menjadi kendala bagi terlaksananya *E-learning* di Indonesia.
- 4) Sumber daya manusia. Dalam hal ini meliputi pengajar dan siswa/mahasiswa. Masih banyak pengajar, terutama pengajar yang lama belum bisa menggunakan *E-learning* dalam pembelajaran karena mereka memang belum pernah mengenal apa itu *E-learning* dan karena sudah lamanya mereka

menggunakan sistem klasik ini. Dari siswa/mahasiswanya pun masih banyak yang belum bisa menggunakan *E-learning* secara maksimal. Hal itu karena mereka masih menggunakan cara klasik yang diajarkan oleh guru mereka sebelumnya.<sup>48</sup>

Adapun sisi kelemahan yang menjadi efek pembelajaran *E-learning* adalah :

- a) Tidak tersampainya value pendidikan yang berisikan nilai dan etika moral yang sesungguhnya merupakan core inti dari proses pendidikan dan pengajaran.
- b) Dengan pembelajaran *E-learning* lebih mengutamakan aspek teknis dan komersialitas, dan mengesampingkan aspek perubahan perilaku, kemampuan akademik, sosial, dan ketrampilan pembelajar.
- c) Proses pembelajaran cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan yang menekankan aspek psikomotorik dan afektif.
- d) Tuntutan bagi pembelajar untuk belajar mandiri guna memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi. Sedangkan hal ini biasanya tidak mendapat perhatian dari para pengajarnya, sehingga para pembelajar tidak termotivasi untuk melakukan proses belajar mandiri.

---

<sup>48</sup><http://fahreena.wordpress.com/2010/10/04/e-learning-sebagai-strategi-pembelajaran/> diakses 27 Maret 2012 pukul 15.16.

#### e. Penerapan *E-Learning*

Dari paparan yang sudah dijelaskan, bahwa pembelajaran dengan *E-learning* menuntut para peserta didik untuk mengeksplorasi secara mandiri materi yang ada. Di Indonesia pembelajaran *E-learning* sebelum pandemi sudah digunakan tapi belum banyak. Namun saat ini pembelajaran *E-learning* sudah menjadi kebutuhan di dunia pendidikan, tapi pelaksanaannya belum 100 persen efisien, dikarenakan masih banyak hal yang harus diperbaiki entah dari sisi metode pembelajaran maupun sistematika computer yang di desain.

*E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan *E-learning*, peserta ajar (*learner* atau murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. *E-learning* juga dapat mempersingkat jadwal target waktu pembelajaran. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh (*distance learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan atau internet. *E-learning* memungkinkan pembelajaran untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. *E-learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.



Dengan adanya *E-learning* para guru/dosen/instruktur memberi kemudahan:

- 1) Melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang mutakhir
- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasan
- 3) Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.<sup>49</sup>

Sistem pembelajaran *e-learning* dapat membuka wawasan peserta didik dan guru mengenai perkembangan teknologi. Sistem pembelajaran *e-learning* juga merupakan sistem pembelajaran yang strategis karena interaksi belajar mengajar tidak hanya terbatas diruang kelas dan tatap muka.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjabaran tentang *E-learning* diatas, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *E-learning* merupakan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media elektronik berupa ponsel atau laptop dengan sambungan internet sehingga dapat secara langsung atau tidak langsung berkomunikasi dan bertatap muka maya. Sehingga dibutuhkannya media yang

---

<sup>49</sup> Ivo Yani, *Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran* (<http://www.bpplsp-reg-1.go.id/e-learning>)

<sup>50</sup> Sutrisno, *E-Learning di Sekolah dan KTSP* ([http://groups.google.co.id/group/jipuwk/browse\\_thread/thread/3adec9c036bc1b45](http://groups.google.co.id/group/jipuwk/browse_thread/thread/3adec9c036bc1b45)) diakses tanggal, 11 Maret 2015.

lengkap dan kesiapan guru dalam menguasai dan menggunakan media belajar yang bervariasi.

#### h. Pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning

Dari uraian diatas, maka pembelajaran Al-Qur'an melalui E-Learning adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar melalui media elektronik berupa ponsel atau laptop dengan saluran penyambung internet sehingga terlaksana komunikasi baik secara langsung (virtual) maupun tak langsung (pesan tertulis) sehingga terjadinya sebuah pembelajaran.

### B. Kajian Penelitaian Terdahulu Yang Relevan

Penelitaian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan yang sangat berarti demi kesempurnaannya penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan :

1. Jurnal of Islamic Education dengan judul “Implementasi *E- Learning* dalam pembelajaran Al Qur'an Era Covid-19 di Sanggar Tahfiz Entrepreneur Krian Sidoarjo” oleh Torikhul Wasyik, Abdul Hamid. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. Penelitian ini adalah merupakan cara untuk mengetahui implementasi E-Learning Alquran menggunakan video call di Sanggar tahfidz entrepreneur Junwangi Krian Sidoarjo khususnya di masa pandemi virus korona,

karena dalam kebiasaanya menghafal Alquran pada umumnya di seluruh Pondok pesantren tahfidz Alquran selalu menggunakan metode Talaqqi face to face. Metode penelitian adalah metode Diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. subjek penelitian meliputi Direktur Sanggar tahfidz entrepreneur, waka tahfidz, guru pembimbing, santri dan santriwati sanggar tahfidz entrepreneur. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya Implementasi talaqqi Alquran dengan video Call Whatsapp berjalan dengan baik karena terdapat tiga faktor pendukung yaitu faktor pertama tata tertib dalam pembelajaran tahfidz yang bagus dengan mencakup kepada seluruh elemen bagi mulai para guru pembimbingnya, para santri. Faktor kedua adanya pengawasan dari kedua belah pihak baik guru pembimbing dan orang tua, faktor ketiga pemilihan aplikasi yang tepat didalam pelaksanaan kegiatan talaqqi ini yaitu Video call Whatsapp yang simpel dan mudah di akses oleh semua pihak baik guru dan santri. Adapun faktor penghalangnya adalah adanya gangguan jaringan internet atau kehabisan kouta data.

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh La Adu, dalam jurnal *Fikratuna* Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2014, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Ambon dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran al-Qur’an di SMP IT as-Salam Ambon”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran membaca al-Qur’an

dilakukan pada kelas VII awal semester ganjil, menggunakan metode musyafahah. Metode berupa guru mengajar peserta didik secara perseorangan pada saat mengajarkan materi membaca al-Qur'an. Selain itu guru PAI juga mengajarkannya di luar kelas yaitu melalui TPQ yang dilaksanakan pada sore harinya. Program pengajarannya dilakukan selama 3 bulan serta dalam kegiatan tersebut peserta didik menjadi aktif mengikuti pembelajaran di kelas<sup>51</sup>

3. Skripsi Fitria Nur Bayti yang berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits memberikan pengajaran terhadap siswa dengan menggunakan langkah-langkah yaitu menentukan tujuan yang ingin dicapai, menentukan materi, menentukan metode, memberikan tugas kepada siswa, memberikan dorongan agar siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan memberikan nasihat. Adapun upayanya dengan menggunakan *iqro'* dan hafalan surat pendek. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an oleh siswa yaitu lingkungan yang kondusif, masyarakat sekitar mayoritas beragama Islam, dukungan orang tua, dan kesadaran guru agama yang tinggi dalam mengajar. Sedangkan faktor penghambatnya ialah minimnya jumlah buku pendukung, jumlah siswa yang banyak,

---

<sup>51</sup> La Adu, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran al-Qur'an di SMP IT as-Salam Ambon", *Fikratuna*, (Vol. VI, No.1, Januari-Juni 2014), hlm. 35.

mayoritas siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an, motivasi belajar kurang, dan waktu yang tersedia untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sangat singkat.<sup>52</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Riadlotus Sholehah yang berjudul "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang". Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa strategi yang guru PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran pelaksanaannya sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Metode yang digunakan adalah metode *iqro'*, metode pemberian tugas, dan metode pembiasaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi dari metode-metode tersebut terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan memberikan hasil yang baik. Bukti secara kuantitatif berdasarkan hasil tes pada kenaikan prestasi menunjukkan hasil pre test 62,1. Dan dengan penerapan metode-metode di atas, setelah dilakukan tes yang ke-3 nilai rata-rata kelas menjadi 81,1 atau meningkat 30,59% dan sudah mencapai ketuntasan minimal semua. Berdasarkan penelitian

---

<sup>52</sup> Fitria Nur Bayti, *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul*, Skripsi Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).

tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga metode di atas mampu meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada peserta didik.<sup>53</sup>

5. Jurnal dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 “ oleh Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 pada santri Rumah Al Qashwa tingkat SMP dan SMA di Poltangan Pejaten Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan key informan dan informan. Adapun jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 Santri. Cara untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah meliputi: pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, triangulasi data, pengecekan anggota dan verifikasi data / kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang

---

<sup>53</sup> Riadlotus Sholehah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang*, Skripsi Tarbiyah (Malang: Digilib UIN Malang, 2011).

mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

Penelitian terdahulu yang relevan yang telah dipaparkan di atas membahas tentang pendidikan agama Islam dan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran, bedanya dengan penelitian ini adalah peneliti memfokuskan pembahasan tentang Strategi Guru PAI dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui Pembelajaran *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu materi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada semua jenjang pendidikan, dan pembelajaran Al-Qur'an harus tetap diberikan walaupun saat ini adanya pandemi Covid-19 dan pembelajaran tetap dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh.

### **C. Kerangka Berfikir**

Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui Pembelajaran *E-Learning* merupakan suatu intraksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi pandemi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>54</sup> Pasal I Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

---

<sup>54</sup> Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*. Vol. 9, 17

belajar.<sup>55</sup> Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>56</sup>

Sektor pendidikan adalah salah satu yang terkena imbasnya dalam masa pandemic Covid-19 ini adalah seluruh lembaga pendidikan baik dari TK, SD, SMP SMA, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya. Namun karena kebijakan pemerintah pusat dan kebijakan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 04 tahun 2020 tentang pembelajaran di masa darurat pencegahan Covid-19 dan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam kementerian Agama RI. Nomor. 285.1 tahun 2020 tentang adanya pencegahan virus Covid-19 serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga masyarakat, maka kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem Daring ( dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh melalui *on-line*. (Amin, 2020).

Berkaitan hal tersebut guru harus dalam mempersiapkan pembelajaran maupun pelaksanaannya sebaik mungkin. Ketika merancang kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk mengembangkan sebuah strategi yang dapat memfasilitasi belajar peserta didik agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi tertentu sebagai langkah-langkah atau tindakan terencana yang telah dipikirkan dampak baik dan buruknya serta menimbulkan dampak yang luas dan berkelanjutan, tentu akan

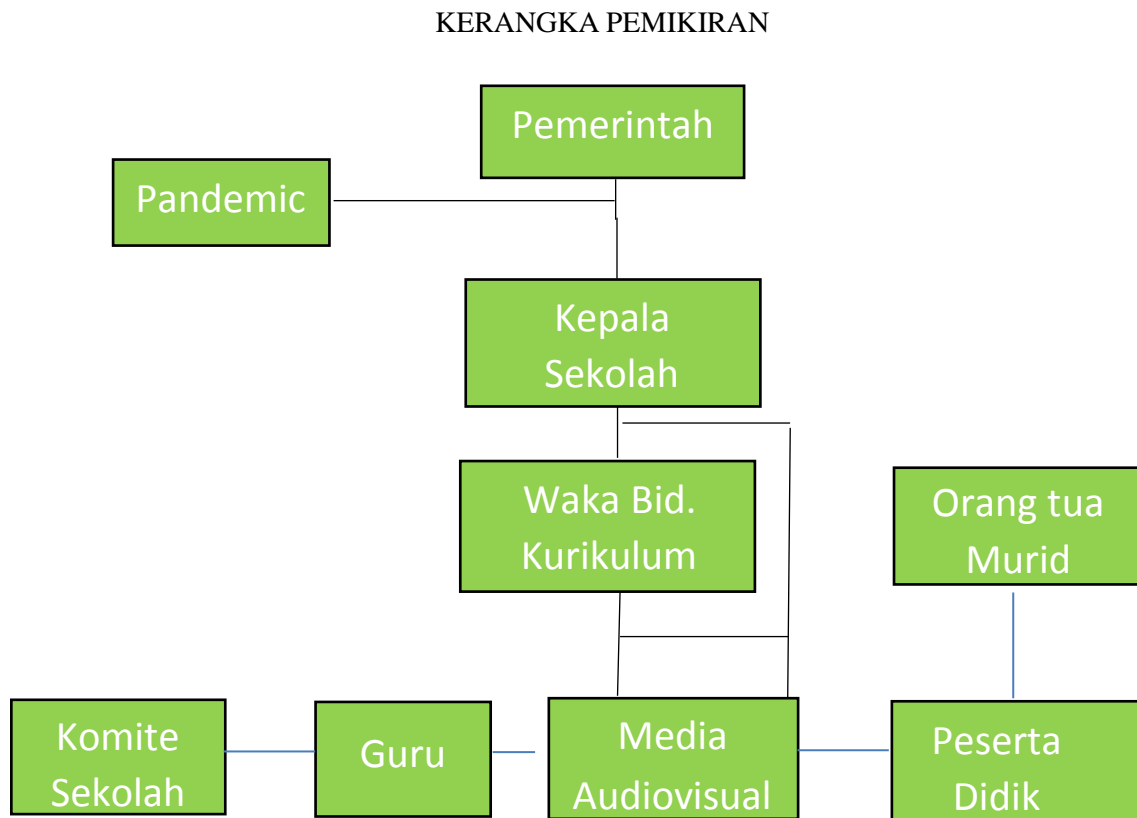
---

<sup>55</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.

<sup>56</sup> Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri, 2014),



membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam perihal strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. Sehingga dapat diduga bahwa dengan strategi dan langkah-langkah yang tepat dari guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* yang dilakukan di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur sudah efektif dan fleksibel, dan memberikan hasil yang baik terhadap anak didik.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang akan mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang strategi guru dalam pembelajaran Al Qur'an di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini tergolong dalam pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di SDN Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. Untuk dapat mendeskripsikan beberapa permasalahan tersebut, maka dilakukan pengamatan terhadap apa yang dikatakan informan penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.<sup>2</sup> Data tersebut dideskripsikan menurut suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. II, hlm. 87.

pada saat itu. Sehingga penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian penelitian, untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya.<sup>3</sup> Pemilihan tersebut lebih didasarkan bahwa penelitian kualitatif memiliki alur alamiah sebagai sumber data, sedangkan peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisis data secara induktif serta makna adalah menjadi perhatian terutama dalam pendekatan kualitatif.

Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Margono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/menyeluruh dan sistematis.<sup>5</sup>

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*Natural Setting*). Peneliti sebagai instrumen kunci (*Key Instrumen*).<sup>6</sup>

Metode kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989), hlm. 64-65.

<sup>4</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 36

<sup>5</sup> Ibid., hal, 36-37.

<sup>6</sup> Sugiyono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 1.

dengan kondisi masa sekarang. Nazir (2011, hlm. 52) menjelaskan metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Peneliti dalam tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning masa Pandemi.<sup>7</sup> Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>8</sup> Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.<sup>9</sup>

Alasan penggunaan metode kualitatif ini yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode kuantitatif.

---

<sup>7</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), hal. 136-195

<sup>8</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 157

<sup>9</sup> Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999), hal. 59

Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif ini juga dikarenakan:

- Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda,
- Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian,
- Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka, sehingga peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), 24. 47

## B. Setting penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2021 sampai dengan Juli 2021 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

JADWAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	AKTIFITAS	PELAKSANAAN 2021				
		MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Pengajuan Proposal					
2	Ijin penelitian					
3	Pengumpulan Data					
4	Analisa Data					
5	Penyelesaian Tesis					

### 2. Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini di beberapa Sekolah Dasar yang berstatus Negeri pada Gugus 8 Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur, yaitu :

1. SDN Pulo Gebang 06
2. SDN Pulo Gebang 07
3. SDN Pulo Gebang 08
4. SDN Pulo Gebang 09
5. SDN Pulo Gebang 11

Sekolah-sekolah Dasar Gugus 8 wilayah binaan IV berlokasi saling berdekatan di Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur di bawah Pengawas Agama Pendais, Ibu Arena Wati, M.Pd.

### C. Unit Analisis

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya, unit analisis yang berupa institusi pendidikan atau sekolah dalam skala kecil / terbatas. Dengan mempertimbangkan hal di atas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan pada SDN yang berada pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

Beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Umum

Secara umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak didik di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur melaksanakan pembelajaran melalui *E-Learning*.

#### 2. Secara Khusus

Secara khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-Learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jaakarta Timur.

- b. Untuk mengetahui strategi Guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau pun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>11</sup> Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Dalam metode penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sedangkan yang dimaksud snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang

---

<sup>11</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), hal.77.



awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dasar pertimbangan digunakannya teknik snowball sampling ini adalah karena dengan teknik penarikan sampel ini, dianggap akan lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam pengembangan data.<sup>12</sup>

Dengan pengambilan sumber data yang dipilih secara purposive dan bersifat snowball sampling, maka sumber data dipilih orang-orang yang dianggap sangat mengetahui permasalahan yang akan diteliti atau juga yang berwenang dalam masalah tersebut dan jumlahnya tidak dapat ditentukan, karena dengan sumber data yang sedikit itu apabila belum dapat memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sumber data.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dijadikan informan atau sumber data adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan berkecimpung didalamnya, yakni tentang strategi guru dalam pembelajaran dimasa pandemi dengan pembelajaran e-learning terutama pembelajaran Al-Qur'an. Dimana informan atau sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>13</sup>

Dalam penelitian tesis ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hal, 300.

<sup>13</sup> Ibid., hal, 253

proses yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui *E-learning*. Dimana guru pendidikan Agama Islam di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur yang berjumlah 18 guru, namun peneliti hanya mengambil data primer dari satu atau dua orang guru pada setiap sekolah negeri sebagai sumber data primer.

Tabel 3.3

## Nama Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Sumber Data

<b>Nomer</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Tempat Tugas</b>
1	Abdul Rohim. S.Ag	SDN Pulo Gebang 06
2	Nur 'Ali,S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 06
3	Mubarok, S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 07
4	Sri Mujiati. S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 07
5	Widya Yantika.S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 08
6	Marina Maradhona, S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 08
7	Syarif Hidayatullah. S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 09
8	Suryanih .S.Pd.I	SDN Pulo Gebang 11
9	Novie Rohanah. S.Pd.I	SDN Pulo gebang 11

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>14</sup> Sumber data sekunder yang diperoleh penulis

---

<sup>14</sup> Ibid., h, 255.

adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan yaitu ketua Gugus 8, Kepala Sekolah SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur, dimana dengan beliau-beliaulah untuk mengetahui bagaimana program-program terkait keagamaan yang menjadi salah satu program unggulan di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur, dan bagaimana proses yang dilakukannya, kemudian dengan para guru PAI untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pembelajaran, serta para peserta didik untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru kelas maupun guru Pendidikan Agama Islam.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki.<sup>15</sup> Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek

---

<sup>15</sup> Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003), h, 73.

penelitian”.<sup>16</sup> dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengertian Observasi adalah proses mengamati tingkah siswa dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen. Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan dengan mendampingi guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler yang dilakukannya. Kemudian metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur, di antaranya yaitu: 1). Profil Sekolah, 2). Lingkungan Sekolah, 3). Kegiatan keagamaan, 4). Keadaan guru, 5). Sarana dan prasarana.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “Sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancaranya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>17</sup> Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal, 158.

<sup>17</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), hal. 79.

<sup>18</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal, 180.

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber.

Adapun macam-macam metode wawancara ini adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.<sup>19</sup> Wawancara terstruktur artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan, dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur artinya kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur. Adapun pertanyaan yang akan diajukan terlampir pada lampiran.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku,

---

<sup>19</sup> Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal, 72-74

majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip kegiatan dan pelaporan yang ada di SDN Gugus V Cakung Jakarta timur.

#### **F. Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data.

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.<sup>21</sup> Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik atau metode berarti untuk

---

<sup>20</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, hal. 102.

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal, 172

menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>22</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **G. Teknis Analisis Data**

### **1. Pengumpulan data**

Untuk melakukan pengolahan data tertentu, tentu kita perlu melakukan pengumpulan data, dan untuk menghasilkan data yang sesuai diperlukan teknik khusus untuk melakukan pengumpulan data yang sistematis. Karena data kualitatif dilakukan untuk mengetahui permasalahan secara mendalam, maka dalam data kualitatif terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan. Yang pertama, wawancara mendalam yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber secara langsung. Yang kedua, observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran lebih detail mengenai suatu kegiatan. Yang ketiga, Focus group discussion (FGD) yang merupakan teknik untuk

---

<sup>22</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian, hal, 335.

mengadakan diskusi bersama beberapa responden mengenai topik penelitian untuk mengetahui pandangan atau pemahaman mereka, dimana para responden akan mewakili suatu populasi tertentu. Yang terakhir adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen-dokumen terkait penelitian atau riset.

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>23</sup>

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

<sup>24</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), hal. 135.



Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>25</sup> Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, tabel, grafik, yang kemudian diberikan penjelasan yang bersifat naratif.

### **4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

---

<sup>25</sup> Ibid.

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

Ini berarti setelah data yang telah terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam bentuk suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisa.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **Profil SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur**

Gugus Sekolah adalah sebuah lembaga/organisasi sebagai pusat pengembangan sekolah dasar di sekitarnya yang memiliki tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Biasanya Gugus sekolah menangani lima hingga delapan sekolah dasar pada daerahnya.

Gugus 8 Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur merupakan bagian dari wilayah binaan IV Kecamatan Cakung Jakarta Timur, yang terdiri dari 5 sekolah dasar Negeri dari 3 sekolah dasar swasta. Sekolah-sekolah tersebut adalah : SDN Pulo Gebang 06, SDN Pulo gebang 07, SDN Pulo Gebang 08, SDN Pulo Gebang 09, SDN Pulo Gebang 11, SDS Al Aziz, SDS Mentari Ar-Ridho, SDS Harapan Bunda, semua berlokasi di Di dalam Gugus 8 Kelurahan Pulo Gebang Kacamatan Cakung Jakarta Timur. Gugus 8 Pulo Gebang Cakung mempunyai kegiatan beberapa kelompok kerja diantaranya Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKGPAI), Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Guru Pendidikan Olahraga (KKGO).

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* yang ada pada 5 sekolah dasar yang status Negeri, yakni :

#### 1. SDN Pulo Gebang 06

SDN Pulo Gebang SDN PULO GEBANG 06 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 101016406023, NPSN 20103343 alamat Jl. P. Komarudin Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur DKI Jakarta, dengan luas tanah 3.705 m<sup>2</sup> , status Negeri, berada dalam Gugus 8 Wilayah Binaan IV Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

SDN Pulo Gebang 06 terhitung bulan Mei 2021 dipimpin oleh Sri Rahayu Purwaningsih,S.Pd.MM sebagai plt kepala sekolah yang sebelumnya di pimpin oleh ibu Dra.Umi Saadah. Saat ini Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS ada 15 orang, yang berstatus KKI ada 14 orang dan yang honor murni 2 orang, sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan berjumlah 31 orang, dan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 2 orang guru, yakni Bapak Abdul Rohim,S.Ag dan Bapak Nur'Ali ,S.Pd.I . Jumlah anak didik di tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 485 siswa , yang terbagi dalam 18 rombel. SDN Pulo Gebang 06 mempunyai Visi “**Terwujudnya Peserta Didik yang berakhlak Mulia , Cerdas , Terampil, Dan Disiplin ”** .

SDN Pulo Gebang 06 dan 07 berada pada satu lingkungan , satu halaman sekolah sehingga sering melaksanakan kegiatan secara bersama, seperti kegiatan tadarus Qur'an dan ceramaah Rohani bersama di halaman sekolah setiap hari jumat pagi pada pekan pertama dan ketiga. Kegiatan senam bersama setiap hari jumat pagi pada pekan ke-dua dan ke-empat, begitu juga pada kelas sore, pelaksanaan kegiatan bersama.

## **2. SDN Pulo Gebang 07**

SDN Pulo Gebang 07 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101016406024, NPSN 20103342, alamat Jl. Pendidikan Komarudin RT 009 RW 005 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur DKI Jakarta, dengan luas tanah 3.705 m<sup>2</sup>, status Negeri, berada pada Gugus 8 Wilayah Binaan IV Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

SDN Pulo Gebang 07 dipimpin oleh ibu Sri Rahayu Purwaningsih.MM, dengan Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS ada 10 orang , yang berstatus KKI ada 19 orang dan yang honor murni 3 orang, sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan berjumlah 32 Orang, Dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 3 guru, yaitu: Bapak Ust Mubarak S.Pd.I, ibu Ningatini S.Pd.I, dan ibu Sri Mujiati S.Pd.I. Jumlah anak didik di sekolah ini pada tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 563 siswa. yang terbagi dalam 19 rombel.

SDN Pulo Gebang 07 mempunyai **Visi “ Cerdas dalam berfikir terpuji dalam Berprilaku”**, tentunya visi tersebut sesuai dengan Kurikulum 13 sesuai dengan ketetapan pemerintah. Tujuan dalam kurikulum 2013 ini adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada budi pekerti dan akhlaq mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan mendalami serta mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>1</sup>

SDN Pulo Gebang 07 Cakung mempunyai program kegiatan kegamaan tahunan diantaranya :1). Peringatan Tahun Baru Islam, 1 Muharom, 2). Peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, 3). Pesantren Ramadhan , 4). Pentas Seni Islam dan Santunan Yatim dan Dhuafa. 5) Lomba ketrampilan Agama (Loketa) antar sekolah segugus, kemudian yang menang akan naik ke tingkat wilayah hingga tingkat Provinsi. Namun disaat pandemi Covid-19 ini kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan semuanya, hanya santunan dan pesantren Ramadhan itupun dilaksanakan secara virtual.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen Profil SDN Pulo Gebang 07

<sup>2</sup> Sri Rahayu Purwaningsih, Kepala SDN Pulo Gebang 07.wawancara langsung

Tabel. 4.4

**PROGRAM KEGIATAN KEAGAMAAN**  
**SDN PULO GEBANG 07 TAHUN AJARAN 2019/2020**

PROGRAM RUTIN	PROGRAM TAHUNAN
1. HARIAN - Sholat dhuha - Tadarus Qur'an - Sholat zuhur berjamaah - Sholat ashar berjamaah	1. Peringatan maulid Nabi - Pentas seni Islam - Santunan yatim dan Dhuafa
2. MINGGUAN - Bimbingan Baca Qur'an - Tadarus Qur'an bersama - Tausiah keimanan	2. Tahun Baru Islam - Pawai menyambut tahun Baru Islam - Santunan Yatim
3. BULANAN - Pengajian komite -	3. Tarhib Ramadhan - Memasang spanduk motivasi amalan ramadhan - Ceramah Ramadhan - Pesantren Ramadhan
	4. Hari Raya Qurban - Pemotongan dan pembagian daging Qurban

(Sumber: Dokumen Profil SDN Pulo Gebang 07)

Selain kegiatan tahunan ada kegiatan harian dan mingguan, seperti pelaksanaan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah di mushola sekolah, sedangkan kegiatan mingguannya adalah bimbingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pulang sekolah, ada juga kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama dan ceramah agama yang diikuti oleh semua siswa, guru dan tenaga kependidikan, yang dilaksanakan setiap hari jum'at di halaman sekolah bergabung dengan sekolah SDN Pulo Gebang

06. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 ini kegiatan itu tidak terlaksana.<sup>3</sup>

Tabel. 4.5

**JADWAL SHOLAT BERJAMAAH**  
**SDN PULO GEBANG 07 TAHUN AJARAN 2019/2020**

SHOLAT/HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS
1. SHOLAT ZUHUR	KELAS 6 A	KELAS 6 B	KELAS 6 C	KELAS 3
2. SHOLAT ASHAR	KELAS 5 A	KELAS 5 B	KELAS 4 A	KELAS 4 B
CATATAN: 1. ANAK PEREMPUAN MEMBAWA MUKENA DARI RUMAH 2. GURU KELAS MENDAMPINGI ANAK-ANAK SHOLAT BERJAMAAH				

(sumber: Dokumen Profil SDN Pulo Gebang 07)

Pelaksanaan pembelajaran pada SDN Pulo Gebang 07 dan sekolah-sekolah lainnya sejak adanya pandemi Covid -19 hingga saat ini masih dilaksanakan secara belajar dari rumah (BDR) atau daring secara *E-learning*. Dengan berbagai strategi yang digunakan oleh para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, supaya pembelajaran tetap berlangsung walaupun belajar dari rumah.

<sup>3</sup> Mubarok, Guru PAI SDN Pulo Gebang 07.dalam wawancara angket google form



### 3. SDN Pulo Gebang 08

SDN Pulo Gebang 08 pagi dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101016406025, NPSN 20103341 alamat Jl. P. Komarudin Rt 009 Rw 05 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur DKI Jakarta, dengan luas tanah 3.705 , berstatus Negeri, berada dalam gugus 8 Wilayah Binaan IV Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

SDN Pulo Gebang 08 dipimpin oleh ibu NURMANAH S.Pd dengan Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS ada 9 orang , yang berstatus KKI ada 9 orang sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan berjumlah 18 Orang, dan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 2 guru yaitu Ibu Widya Yantika dan Ibu Marina Maradhona. Jumlah anak didik di tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 346 siswa , yang terbagi dalam 11 rombel. SDN Pulo Gebang 08 mempunyai Visi **“Terwujudnya Pembelajaran yang Berlandaskan Imtaq dan Bernuansa Pakem.”**<sup>4</sup>

Kegiatan pembelajaran di SDN Pulo Gebang 08 berjalan seperti sekolah yang lainnya yakni dilaksanakan secara E-learning, demikian juga pada pembelajaran Al-Qur'an juga dilaksanakan secara E-learning. Sehingga para guru menyiapkan berbagai strategi yang akan digunakan untuk pembelajaran secara E-learning. dan untuk kegiatan sekolah sama juga seperti sekolah lainnya yakni tidak berjalan secara sempurna.

---

<sup>4</sup> Nurmanah, Kepala SDN Pulo Gebang 08, dalam wawancara langsung

#### 4. SDN Pulo Gebang 09

SDN Pulo Gebang 09 Pagi dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101016406026 NPSN 20103340 alamat Jl. P. Komarudin RT. 009/005 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur DKI Jakarta, dengan luas tanah 3705 , status Negeri, berada dalam gugus 8 Wilayah Binaan IV Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

SDN Pulo Gebang 09 Pagi dipimpin oleh Ibu Dalminah, S.Pd., M.M. dengan Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS ada 4 orang , yang berstatus KKI ada 17 orang dan yang honor murni 1 orang, sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan berjumlah 22 Orang, dan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 2 guru, yakni Bapak Syarif Hidayatullah, S.Pd.I, dan Bapak Helmi Suhaimi, S.Ag Jumlah anak didik di tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 400 siswa , yang terbagi dalam 13 rombel.

SDN Pulo Gebang 09 Pagi mempunyai Visi **“Unggul dalam mutu, berbudi pekerti dan menjadi siswa yang mandiri dalam bermasyarakat.”**

SDN Pulo Gebang 08 dan 09 berada pada satu halaman sekolah, sehingga sering melakukan kegiatan secara bersama, seperti senam bersama dan tadarus Qur'an bersama yang dilaksanakan setiap hari jumat di halaman sekolah. Namun kegiatan tersebut tidak dapat terlaksana semenjak adanya pandemi Covid-19.

## 5. SDN Pulo Gebang 11

SDN Pulo Gebang 11 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101016406028, NPSN 20103328, alamat Jl. H. Hasan RT 013 RW 08 Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur DKI Jakarta, dengan luas tanah 3.200 M, status Negeri, berada dalam Gugus 8 Wilayah Binaan IV Kelurahan Pulo Gebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur.

SDN Pulo Gebang 11 dipimpin oleh Ibu Sri Harum Winarni, M.Pd, dengan Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS ada 15 orang , yang berstatus KKI ada 21 orang, sehingga jumlah tenaga pendidik dan kependidikan keseluruhan berjumlah 36 orang, dan dengan jumlah guru Pendidikan Agama Islam 4, yakni :

1. Ahmad Sayadi, S.Pd.I guru PAI kls. 456 AB
2. Muhammad Abduh Ar Ridho, S.Pd.I guru PAI kls. 456 CD
3. Suryanih, S.Pd.I guru PAI kls. 123 AB
4. Novie Rohanah, M.Pd. S.Pd.I guru PAI kls. 123 CD

Guru Pendidikan Agama Kristen 1, guru Kelas 24, Guru PJOK 2, Guru BHS Inggris 1. Jumlah anak didik di tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 761 siswa , yang terbagi dalam 24 rombel. SDN Pulo Gebang 11 mempunyai **Visi “Mewujudkan siswa berprestasi santun dalam bersikap”**.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sri Harum Winarni, Kepala SDN Pulo Gebang 11, dalam wawancara langsung

### **Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui E-learning**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam ke beberapa sekolah negeri pada Gugus 8 di Cakung Jakarta Timur, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa strategi para guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al-Qur'an secara *E-Learning* dapat terlaksanan secara *efektif* dan *fleksibel*. Hasil penelitian dianggap sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut :

Guru sangat mendukung penggunaan *E-learning* pada saat proses pembelajaran, karena dinilai dapat memudahkan proses belajar mengajar saat ini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh ibu Sri Rahayu Purwaningsih, Kepala sekolah SDN Pulo Gebang 07 bahwa:

“Kita para pendidik tentunya sangat berusaha bagaimana supaya pembelajaran dapat tetap dilaksanakan sebaik mungkin, dan alhamdulillah di jaman serba komputer saat ini banyaknya aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran, sehingga banyak guru yang kreatif membuat video-video pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh anak didik”<sup>6</sup>

Namun pada masa pandemi covid-19 yang sudah 3 semester ini ada program kegiatan keagamaan tidak terlaksana semua secara sempurna seperti tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Suryanih:

“Tidak semua progran kegiatan keagamaan dilaksanakan pada masa pandemi ini, hanya kegiatan tadarus saja melalui zoom meeting dan video call, Pengisian agenda Ramadhan harian melalui *google form*, dan Ramadhan Ceria melalui kegiatan pembelajaran, perlombaan yang diikuti melalui kegiatan virtual dan pengiriman video”<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Sri Rahayu Purwaningsih, Kepala SDN Pulo Gebang 07, dalam wawancara langsung

<sup>7</sup> Suryaih, guru PAI SDN PG 11, wawancara *google form*

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Widya, bahwa banyak program kegiatan baik yang kegiatan umum atau ekstrakurikuler ataupun kegiatan keagamaan yang tidak dapat dilaksanakan seperti pramuka, PMR, loketa, pentas seni islam, namun masih ada yang bisa dilaksanakan walaupun bentuknya sederhana dan secara virtual.<sup>8</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Rohim selaku Guru PAI SDN Pulo Gebang 06 dan guru lainnya, beliau menyatakan bahwa,

“Banyak kegiatan keagamaan tidak dapat kita dilaksanakan pada saat ini, seperti lomba ketrampilan Agama ( Loketa) baik antar gugus ataupun antar wilayah, maulid Nabi, pawai Tahun Baru Islam yang bisanya kita laksanakan bersama gabungan sekolah-sekolah satu gugus 8. Dan untuk kegiatan tadarus dan ceramah agama yang bisanya dilaksanakan bersama dengan sekolah lain yang satu halaman sekolah juga tidak dapat dilaksanakan.”<sup>9</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Novi guru PAI SDN Pulo Gebang 11, yang merupakan sekolah tunggal, maksudnya yang memiliki halaman secara sendiri, beliau menyatakan bahwa banyak kegiatan baik yang sifatnya umum atau kegiatan keagamaan yang tidak terlaksana di masa pandemi saat ini.<sup>10</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi membaca, menulis, dan menghafal serta aspek-aspek pembelajaran seperti Tajwid, Qira'at dan Maharijul huruf. Guna menjadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik di SDN pada gugus 8 Cakung Jakarta Timur, untuk mengarahkan anak didik kepada kemampuan

---

<sup>8</sup> Widya yantika, guru PAI DN PG 08, dalam wawancara melalui *google form*.

<sup>9</sup> Abdul rohim, Guru PAI SDN pulo gebang 06, dsalam wawancara melalui *Google form*.

<sup>10</sup> Novi , guru PAI SDN Pulo Gebang 11, dalam wawancara *google form*

membaca, menulis, menghafal, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikan sebagai kitab sucinya. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Mubarak guru Pendidikan agama islam di SDN Pulo gebang 07. Hal tersebut sama juga yang disampaikan oleh ibu Suryanih dan guru lainnya.

“Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya banyak yang kita ajarkan sesuai dengan materi pembelajran Al-Qur'an seperti mengenalkan huruf-huruf hijaiyyah, mengenalkan tanda baca, cara membaca yang benar, hukum tajwidnya dan juga menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta kita sampaikan juga kandungan dan makna dari suatu ayat Al-Qur'an.”<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Quran akan disesuaikan dengan materi dan kemampuan setiap anak, mulai dari mengenalkan huruf hijaiyyah, cara mengucapkannya, cara membaca yang benar sesuai dengan hukum tajwid, dan juga pemberian tugas anak didik untuk menulis dan menghafalkan ayat-ayat l-Qur'an.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran agama khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari youtube serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bapak Mubarak.

“Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini kita banyak menggunakan dengan aplikasi video, whatsapp group, ataupun kadang dengan zoom. Dan pelaksanaan pembelajaran dengan waktu yang sedikit namun harus bisa efektif, begitu pula

---

<sup>11</sup> Suryanih, Guru Pendidikan agama Islam SDN Pulo Gebang 11, dalam wawancara melalui google form

pembelajaran Al-Qur'an ada dalam pembelajaran pendidikan agama islam, jadi dalam pelaksanaannya setiap minggu pada saat pelajaran Agama Islam ada pembelajaran Al-Qur'an, karena sebelum dimualai guru sudah mempersilahkan peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuha, dan tadarus Al-Qur'an lalu masuk ke materi pelajaran yang sudah kita siapkan, lalu anak mengerjakan tugas, setelah selesai anak mendokumentasikan kegiatannya dan mengirim foto kegiatannya ke guru."<sup>12</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh- guru-guru yang lain bahwa pembelajaran Al-Quran diterapkan setiap akan memulai pembelajaran guru mengirimkan Video tilawah/bacaan A-Qur'an dan anak didik menyimak bacaan tersebut. Setelah anak didik menyimak, lalu guru akan melakukan videocall melalui Whatsaap satu persatu anak untuk membacakan kembali ayat-ayat Al-Quran yang tadi ditampilkan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu bapak Abdul Rohim,

“Pada pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap memulai kegiatan belajar diawali dengan tadarus Al-Qur'an bersama secara zoom, lalu satu persatu anak membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan teman lainnya menyimak bacaan tersebut, atau kadang kita kirimkan vidio bacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk ditampilkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian guru menunjuk beberapa anak didik yang akan di video call melalui whatsapp untuk membacakan ulang ayat-ayat yang tadi di tampilkan.”<sup>13</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh bapak Syarif, bahwa untuk pembelajaran Agama Islam maupun Al-Quran banyak menggunakan aplikasi *whatsapp*, karena dinilai lebih efektif dan fleksibel, kita bisa berkomunikasi mudah baik dengan ber kirim pesan

---

<sup>12</sup> Mubarak , Guru PAI SDN Pulo Gebang 07, dalam wawancaraaa melalui *google form*

<sup>13</sup> Abdul Rohim , Guru PAI SDN Pulo Gebang 06, dalam wawancara melalui *google form*.

secara tertulis, kirim pesan suara, ataupun *videocall*.<sup>14</sup> Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat ibu Marina, beliau menyatakan bahwa,

“Yah.. rata-rata kita para guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi whatsapp, dan untuk pembelajaran Al-Qur’an pun kami juga menggunakan whatsapp, juga melalui vidio-vidio pembelajaran yang kita kirim, atau vidio-vidio yang anak-anak kirimkan pada kita, dan juga kita melakukan vidio call ke anak-anak untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur’an.”<sup>15</sup>

Pembelajaran Al-Quran selain membaca anak didik tentunya ada juga kegiatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an, untuk anak didik kelas satu sampai kelas tiga yang belum bisa membaca Al-Qur’an, dengan adanya kegiatan tadarus bersama membaca surat-surat pendek sebelum belajar akan membuat anak didik hafal surat-surat tersebut, yakni menghafal surat-surat pendek dari surat Al Fatehah, surat An naas, Al falaq, Al ikhlas dan seterusnya. Untuk kelas tinggi selain surat-surat pendek juga menghafal surat-surat yang sesuai dengan materi pembelajaran. Contohnya pada materi kelas 6 untuk menghafal QS Al-Hujurot ayat 13. Sebelumnya guru memberikan materi tentang kandungan dan makna dari ayat tersebut, lalu memberikan tugas pada anak didik untuk menghafalkan ayat tersebut dan menyetorkan hafalannya pada minggu depannya dengan video call atau membuat rekaman video bacaan hafalannya. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Mubarok yang menyatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Syarif hidayatullah, Guru PAI SDN Pulo gebang 09, dalam wawancara google form

<sup>15</sup> Marina Maradhona, Guru PAI SDN Pulo gebang 08, dalam wawancara google form.



“Dalam pembelajaran Al-Quran selain belajar mengenal huruf Hijaiyyah, membaca yang benar, mengenal hukum tajwidnya, dan menuliskannya, anak-anak juga menghafalkan surat-surat pendek. Setiap akan memulai kegiatan belajar kita membaca tadarus surat-surat pendek dari surat Al Fatehah, An naas dan seterusnya, itu sangat membantu anak didik untuk hafal surat-surat pendek, dan untuk kelas 4,5, dan 6 selain surat-surat pendek mereka juga menghafalkan surat-surat pilihan sesuai dengan materi pembelajaran, contohnya untuk kelas 6 yang menghafalkan surat Al maidaah ayat 12-13 dan surat Al Hujurot ayat 13.”<sup>16</sup>

Hasil dari penelitian ini strategi yang digunakan dalam pembelajaran agama khususnya dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat video, pengiriman video-video pembelajaran dari youtube serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*. Pembelajaran dilaksanakan melalui whatsapp group kelas, dengan menggunakan whatsapp kita dapat melakukan obrolan online, bisa berbagi informasi, kirim video pembelajaran, kirim foto dan lainnya.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena guru yang menentukan materi dan metode yang diterapkannya. Sehingga guru harus mampu menggunakan teknologi komputer dan dapat mengakses internet. Hal

---

<sup>16</sup> Mubarak, Guru PAI SDN Pulo Gebang 07, dalam wawancara melalui *google form*

tersebut sesuai yang diungkapkan ibu Sri Rahayu, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini yah gurulah yang menentukan metode ataupun materi yang akan digunakan, karenanya guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam pemakaian perangkat komputer atau handpone dengan android. Dengan adanya teknologi yang maju saat ini guru lebih mudah mencari materi-materi pembelajaran yang akan digunakan dan diberikan pada anak didik disesuaikan dengan kelas dan tujuan pemebelajannya. Masalahnya jika guru atau anak didik gaptek atau gak bisa menggunakan teknologi , tidak bisa mengoperasikan laptop atau handpone secara baik, ini menjadi kendala dalam pembelajaran *E-learning*. Makanya kita berikan pelatihan untu para guru bagaimana menggunakan laptop ataupun handpone untuk pembelajaran.”<sup>17</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada masalah yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an melalui *E-learning* jika tersedianya sarana atau media yang memadai baik pada guru maupun anak didik. Hal tersebut sesuai juga dengan yang diungkapkan oleh bapak Syarif Hidayatullah, bahwa,

“Alhamdulillah... pembelajaran melalui *E-learning* dapat berjalan dengan baik, khususnya pembelajaran Al-Qur’an karena anak didik rata-rata memiliki laptop atau handpone dan adanya jaringan internet, walaupun ada yang bukan miliknya sendiri, tapi memakai punya kakak atau punya orangtuanya.”<sup>18</sup>

Pernyataan diatas dibenarkan oleh beberapa guru lainnya bahwa keberadaan media ponsel atau laptop sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran saat ini, anak didik bisa belajar tidak terpaku dengan waktu,

---

<sup>17</sup> Sri Rahayu Purwaningsih. Kepala SDN Pulo Gebang 07, dalam wawancara langsung

<sup>18</sup> Syarif hidayatullah, guru PAI SDN Pulo Gebang 09, wawancara melalui *google form*

kapan anak siap dan tersedianya media tersebut dia bisa mengerjakan tugas pembelajaran dari guru.

Faktor pendukung lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning*, yang didapat dari hasil penelitian ini adalah kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Rohim bahwa walaupun belajar di rumah melalui elearning anak didik dapat mengikuti dengan senang karena mereka merasa senang dan enjoy dalam penggunaan ponsel untuk pembelajaran. Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Suryanih, beliau menyatakan'

“Alhamdulillah anak-anak merasa senang bisa belajar dirumah melalui *E-learning* dengan menggunakan handphone, karena waktu belajarnya lebih singkat dan mereka bisa melihat materi-materi yang disampaikan oleh guru melalui video-video pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.”<sup>19</sup>

Faktor pendukung lainnya untuk pelaksanaan pembelajaran *E-learning* adalah dukungan dan bimbingan orangtua ataupun anggota keluarga lain. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Widya bahwa peran orangtua atau keluarga sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *E-learning* saat ini, tanpa bimbingan dan pendampingan orangtua anak kurang fahan dan kurang fokus pada pembelajaran.<sup>20</sup> Pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan bapak Syarif , beliau menyatakan bahwa

---

<sup>19</sup> Suryanih. Guru PAI SDN Pulo Gebang 11, wawancara melalui google form

<sup>20</sup> Widya Yantika. Guru PAI SDN Pulo Gebang 08, wawancara melalui google form

“Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui *E-learning* ini khususnya dalam pembelajaran Al Qur’an kita sangat perlu adanya kerjasama dengan wali murid atau keluarga anak didik, karena anak harus banyak mengulang pembelajaran Al-Quran, dengan banyak membaca dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an di rumah.<sup>21</sup>

Faktor pendukung lainnya dalam pembelajran A-Qur’an melalui *E-learning* adalah anak didik mengikuti pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) dilingkungan rumahnya, Hal tersebut disampaikan oleh bapak Rohim dan guru-guru lainnya dan diperkuat oleh pernyataan ibu Suryanih, beliau menyatakan bahwa :

“Bagi anak didik yang dirumahnya mengikuti TPA atau pengajian dirumahnya akan cepat memahami pembelajaran Al-Qur’an melalui e-learning baik bacaannya ataupun hafalan Al-Quran. Karena bisa tiap hari atau sepekan tiga kali ia belajar di TPA atau pengajian, semakin sering dia mengaji maka akan semakin lancar dia membaca Al-Qur’an. Berbeda dengan anak yang tidak mengikuti TPA atau pengajian dirumaahnya dan hanya mengandalkan pembelajaran disekolah itupun sepekan sekali, maka akan lama keberhasilan anak untuk bisa membaca Al-Qur’an.”<sup>22</sup>

Pernyataan diatas di juga dibenarkan oleh Bapak Mubarak, beliau menyatakan bahwa sangat senang dan menganjurkan pada anak didik untuk rajin mempelajari Al-Qur’an dengan mengikuti kegiatan TPA atau mengaji dirumahnya baik dengan guru ngaji yang diundang kerumah atau belajar dengan dibimbing oleh orangtuanya atau anggota keluarga lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Syarif Hidayatullah, Guru PAI SDN Pulo Gebang 09, wawancara melalui google form

<sup>22</sup> Suryanih. Guru PAI SDN Pulo Gebang 11, wawancara melalui google form

<sup>23</sup> Mubarak, guru PAI SDN Pulo Gebang 07, dalam wawancara melalui google form

Pada penelitian ini juga ditemukan juga adanya kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru untuk pembelajaran Al-Quran secara *E-learning*, diantaranya adalah dari kurangnya media untuk pembelajaran yakni komputer atau ponsel android dan juga akses internet. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Suryanih, beliau menyatakan :

“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *E-learning* adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphone milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama on line, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet.”<sup>24</sup>

Hal senada disampaikan oleh ibu Widya bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran *E-learning* adalah anak tidak memiliki ponsel sehingga memakai punya orangtuanya, atau bergantian pemakaiannya dengan kakaknya yang juga harus belajar secara online. Jika orangtuanya kerja dan ponselnya dibawa oleh orangtuanya, maka ia tidak dapat mengikuti pelajaran, dan akan mengerjakan tugas pada sore atau malam hari setelah orangtuanya sampai di rumah.<sup>25</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Mubarak, beliau menyatakan bahwa,

“Kita prihatin pada anak yang tidak memiliki handphone atau laptop, dan juga anak yang memiliki handphone tapi tidak ada jaringan internet atau kuota, ia tidak bisa mengikuti pelajaran online, sehingga solusi yang kita lakukan adalah, yang pertama kita menyarankan pada anak untuk bergabung pada teman yang rumahnya berdekatan yang memiliki handphone untuk belajar, dan

---

<sup>24</sup> Suryanih. Guru PAI SDN Pulo Gebang 11, wawancara melalui *google form*

<sup>25</sup> Widya Yantika. Guru PAI SDN Pulo Gebang 08, wawancara melalui *google form*

yang ke dua juga kita berikan tenggang waktu dalam pengumpulan tugas belajar, anak bisa mengumpulkan hasil belajarnya sampai minggu depan.<sup>26</sup>

Faktor penghambat lainnya adalah dalam pembelajaran Al-qur'an secara *E-learning* adalah penilaian atau pengevaluasian hasil belajar tidak bisa langsung selesai. Seperti yang disampaikan oleh ibu Novi bahwa Pengumpulan tugas anak didik tidak bisa serentak karena waktu anak didik membuka materi dan pengumpulan tugas berbeda-beda meskipun sudah di beri jangka waktu. Dan solusi yang diterapkan pada anak didik adalah membatasi waktu dalam pengumpulan tugas, dan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas pada anak didik yang memang tidak memiliki media sendiri.<sup>27</sup>

Pendapat diatas dibenarkan oleh Bapak Ali, beliau menyatakan bahwa,

“Ada anak didik yang tidak memiliki media handphone atau laptop, setiap pembelajaran dia akan menunggu orangtua atau kakaknya pulang, sehingga dia selalu telat dalam menggumpulkan tugas, karena dia akan meminjam handphone milik kakak atau orangtuanya, dan dia baru dapat mengerjakan tugas setelah kakak atau orangtuanya pulang kerja,”<sup>28</sup>

Hal diatas diperkuat dengan pendapat guru-guru pendidikan agama islam di SDN Pulo Gebang 07, bahwa pengevaluasian hasil pembelajaran anak didik tidak bisa dilakukan sesaat setelah pembelajaran berlangsung atau setelah selesai pembelajaran secara keseluruhan, ada yang bisa langsung mengerjakan dan mengirimkan langsung, ada yang

---

<sup>26</sup> Mubarok. Guru PAI SDN Pulo Gebang 07, wawancara melalui *google form*

<sup>27</sup> Novi Guru PAI SDN Pulo Gebang 11, wawancara melalui *google form*

<sup>28</sup> Ali, Guru PAI SDN Pulo Gebang 06, wawancara melalui *google form*

mengumpulkan sore, malam, bahkan ada yang sudah seminggu baru mengirimkan tugasnya, sehingga guru memberikan kelonggaran waktu dalam mengumpulkan tugas pembelajaran, untuk anak didik yang tidak mempunyai ponsel.<sup>29</sup>

Dari beberapa uraian wawancara diatas, seta observasi, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui *E-learning*, diantaranya kepemilikan ponsel atau laptop dan jaringan internet, kemampuan dan kemauan guru atau anak didik dalam pembelajaran, dukungan dan bimbingan dari orangtua dan anggota keluarga, serta keikutsertaan anak dalam pembelajaran diluar sekolah seperti pada TPA atau pengajian lainnya.

## **B. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara mendalam ke beberapa sekolah negeri pada Gugus 8 di Cakung Jakarta Timur, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa strategi para guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran Al-Qur'an secara *E-Learning* dapat terlaksanan secara efektif dan fleksibel. Hasil penelitian dianggap sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sri mujiati. Guru PAI SDN Pulo Gebang 07, wawancara melalui *google form*

## **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur.**

Strategi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *E-learning* pada masa pandemi covid-19 saat ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh semua guru tak terkecuali guru pendidikan agama islam dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an, hal tersebut sesuai dengan kebijakan yang di keluarkan oleh Mentri Pendidikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan dirumah secara daring atau *E-learning*.

Pembelajaran melalui *E-learning* sebagai usaha untuk mencegah penyebaran Covid-19 dilaksanakan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran serta layanan virtual yang diakses melalui *webb* dengan menggunakan jaringan internet. Guru sangat mendukung penggunaan *E-learning* pada saat proses pembelajaran, karena dinilai dapat memudahkan proses belajar mengajar saat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang meliputi membaca, menulis, dan menghafal serta aspek-aspek pembelajaran seperti Tajwid, Qira'at dan Maharijul huruf. Guna menjadikan sebagai sumber belajar bagi anak didik di SDN pada gugus 8 Cakung Jakarta Timur, untuk mengarahkan anak didik kepada kemampuan membaca, menulis, menghafal, memahami dan menghayati Al-Qur'an menjadikan sebagai kitab sucinya.



Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran Al-Quran akan disesuaikan dengan materi dan kemampuan setiap anak, mulai dari mengenalkan huruf hijaiyyah, cara mengucapkannya, cara membaca yang benar sesuai dengan hukum tajwid, dan juga pemberian tugas anak didik untuk menulis dan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar dengan mengoptimalkan pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dari tujuan pembelajaran, dan mengelola kegiatan pembelajaran dapat terselesaikan dengan waktu yang tepat.

Pembelajaran Al-Quran selain membaca anak didik tentunya ada juga kegiatan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, untuk anak didik kelas satu sampai kelas tiga yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dengan adanya kegiatan tadarus bersama membaca surat-surat pendek sebelum belajar akan membuat anak didik hafal surat-surat tersebut, untuk kelas tinggi selain surat-surat pendek juga menghafal surat-surat pilihan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa strategi yang digunakan guru untuk pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* dilaksanakan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari *youtube* serta tatap muka maya

(virtual) melalui *zoom meeting*. Penggunaan *whatsapp* lebih dimanfaatkan pada komunikasi antar guru dengan anak didik maupun dengan orangtua untuk memberikan materi pelajaran dan tugas, jika ada anak didik atau orangtua yang kurang faham bisa langsung bertanya atau berkonsultasi tentang pembelajaran, dengan *whatsapp* pula guru bisa mengontrol pembelajaran anak didik, bahkan penyampaian hasil belajar bisa dilakukan disini.

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran Al-Quran melalui *E-learning* dengan aplikasi Whatsapp adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan anak didik siap untuk siap belajar dengan melakukan absensi kehadiran.
- b. Melakukan tadarus Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran.
- c. Mengirimkan materi pembelajaran dalam bentuk video pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi dengan melakukan videocall atau zoom.
- e. Memotivasi anak didik dengan memberikan hadiah pada anak didik yang dapat menghafalkan beberapa surat tertentu.
- f. Kerjasama dengan orangtua untuk membimbing dan membantu anak didik jika mengalami kesulitan belajar.

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran Al-Quran melalui *E-learning* dengan aplikasi zoom Meeting adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan absensi kehadiran anak didik
- b. Tadarus bersama
- c. Pembukaan pembelajaran
- d. Penjelasan materi pelajaran

- e. Pemberian tugas dari materi pembelajaran
- f. Memotivasi anak didik dengan cerita hikmah atau memberikan hadiah pada anak didik yang mencapai target yang ditetapkan guru.
- g. Kerjasama dengan orangtua untuk membimbing dan membantu anak didik jika mengalami kesulitan belajar.

## **2. Faktor Pendukung dalam Strategi Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur**

Guru merupakan faktor yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran, karena gurulah yang mengelola proses pembelajaran untuk berjalan secara efektif dan efisien. Begitupun dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning*, guru yang menentukan materi dan metode yang diterapkannya. Sehingga guru harus mampu menggunakan teknologi komputer dan dapat mengakses internet.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* adalah :

- a. Tersedianya sarana atau media yang memadai baik pada guru maupun anak didik. Sarana yang diperlukan untuk pembelajaran *E-learning* adalah perangkat komputer atau ponsel android dan akses internet , dan tentunya kemampuan untuk menggunakan alat tersebut.
- b. Guru menguasai materi dan juga menguasai teknologi. karena dengan penguasaan teknologi komputer guru akan banyak menemukan media dan materi pembelajaran baik berupa video-video pembelajaran

maupun artikel-artikel yang terkait dengan pembelajaran yang dapat di gunakan dalam pembelajaran melalui *E-learning*.

- c. Kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam melakukan pembelajaran. Karena sejak pandemi ini anak didik berada dirumah, sehingga merasa bosan berada dirumah, tidak bisa bertemu dengan teman, tidak bisa bermain, namun adanya kemauan dan kemampuan dalam belajar menggunakan media baik ponsel atau laptop dengan baik, sehingga ia bisa mengikuti pembelajaran *E-learning* dengan baik.
- d. Kerjasama dan dukungan dari keluarga baik orangtua ataupun anggota keluarga lainnya. Dukungan tersebut berupa pendampingan dan bimbingan orangtua pada anak didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Al-Qur'an.
- e. Anak didik mengikuti pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilingkungan rumahnya diluar jam sekolah, sehingga anak didik akan semakin sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an.

### **3. Kendala dan Solusi yang ditempuh dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui *E-Learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur**

Pada penelitian ini ditemukan adanya kendala atau faktor penghambat yang dihadapi oleh guru untuk pembelajaran Al-Quran secara *E-learning*, diantaranya adalah:

- a. Kurangnya media untuk pembelajaran yakni komputer atau ponsel android dan juga akses internet. Terdapat anak yang tidak memiliki

ponsel atau laptop serta jaringan internet. Sehingga anak didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara bersama pada jam sekolah baik secara tatap muka maya (zoom) atau online, solusi yang diterapkan oleh guru adalah menyarankan anak didik untuk bergabung bersama teman sekolahnya yang siap belajar secara online.

- b. Penilaian atau pengevaluasian hasil belajar tidak bisa langsung selesai, karena pengerjaan dan pengumpulan tugas ada yang tidak tertib atau cenderung menjadi semakin molor. Pengumpulan tugas anak didik tidak bisa serentak karena waktu anak didik membuka materi dan pengumpulan tugas berbeda-beda meskipun sudah di beri jangka waktu. Adapun solusi yang diterapkan pada anak didik adalah membatasi waktu dalam pengumpulan tugas, dan memberikan perpanjangan waktu pengumpulan tugas pada anak didik yang memang tidak memiliki media sendiri.
- c. Terdapat anak yang lambat untuk memahami pembelajaran Al-Quran karena tidak mau mengulang-ulang atau kurangnya bimbingan dari orangtua atau anggota keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an dirumah. Solusi yang kita terapkan adalah minta kerjasamanya dengan orangtua anak didik untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur'an dirumah dengan untuk mengikutkan anak pada pengajian atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilingkungan tempat tinggal pada waktu di luar jam sekolah.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran melalui pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan teknologi melalui aplikasi-aplikasi yang tersedia dalamnya. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran Al-Qur'an melalui *E-learning* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* baik secara pesan tertulis (chat), pesan suara (voicenote), panggilan suara (video call), membuat vidio, pengiriman video-video pembelajaran dari *youtube* serta tatap muka maya (Virtual) melalui *zoom meeting*.

Langkah-langkah guru dalam pembelajaraan Al-Quran melalui *E-learning* dengan aplikasi *Whatsapp* adalah sebagai berikut :

- a. Mengkondisikan anak didik siap untuk siap belajar melalui *E-learning* dengan melakukan absensi kehadiran.
- b. Melakukan tadarus Al-Qur'an setiap memulai pembelajaran.
- c. Mengirimkan materi pembelajaran Al-Qur'an dalam bentuk video pembelajaran.
- d. Melakukan evaluasi dengan melakukan videocall atau zoom.
- e. Memotivasi anak didik dengan memberikan hadiah pada anak didik yang dapat menghafalkan beberapa surat tertentu.
- f. Pernyataan kerjasama dengan orangtua untuk membimbing dan membantu anak didik jika mengalami kesulitan belajar.

Langkah-langkah guru dalam pembelajaran Al-Quran melalui *E-learning* dengan aplikasi zoom Meeting adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan absensi kehadiran anak didik
- b. Tadarus bersama
- c. Pembukaan pembelajaran
- d. Penjelasan materi pelajaran
- e. Pemberian tugas dari materi pembelajaran
- f. Memotivasi anak didik dengan cerita hikmah atau memberikan hadiah pada anak didik yang mencapai target yang ditetapkan guru.
- g. Pernyataan kerjasama dengan orangtua untuk membimbing dan membantu anak didik jika mengalami kesulitan belajar.

2. Faktor pendukung strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur ada empat hal yakni:
  - a. Tersedianya media untuk pembelajaran yaitu ponsel android atau laptop dan juga tersedianya koneksi internet baik melalui wifi atau kuota.
  - b. Kemampuan dan kemauan dari guru dan anak didik dalam pembelajaran melalui *E-learning*.
  - c. Kerjasama dengan orangtua atau keluarga berupa dukungan dan bimbingan terhadap anak didik.
  - d. Keikutsertaan anak didik dalam kegiatan pengajian atau TPA diluar jam sekolah.
3. Kendala yang ada dan Solusi yang ditempuh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDN Gugus 8 Cakung Jakarta Timur antara lain:
  - a. Terdapat anak didik yang tidak memiliki ponsel atau laptop atau tidak adanya jaringan internet, solusi yang dilakukan adalah menyarankan anak didik tersebut untuk bergabung bersama temannya terdekat yang memiliki kesiapan untuk belajar secara *E-learning*.
  - b. Pengevaluasian hasil belajar tidak dapat segera dilakukan secara tuntas, karena ada anak yang terlambat dalam mengirimkan tugas pembelajaran, dan solusi yang ditempuh adalah memperpanjang waktu untuk pengumpulan tugas pembelajaran.
  - c. Adanya anak yang lambat untuk memahami pembelajaran Al-Quran karena tidak mau mengulang-ulang atau kurangnya bimbingan dari



orangtua atau anggota keluarga dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah. Solusi yang kita terapkan adalah minta kerjasamanya dengan orangtua anak didik untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran Al-Qur'an di rumah dengan untuk mengikutkan anak pada pengajian atau TPA di luar jam sekolah.

4. Mempelajari Al-Qur'an merupakan sebuah kewajiban sebagai seorang muslim juga merupakan program wajib yang dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 di Sekolah Dasar. Proses pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama di sekolah. Namun kegiatan ini terhenti sejak pemerintah memberlakukan pembelajaran secara online. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam berupaya untuk membuat sebuah strategi pembelajaran Al-Quran melalui media online atau *E-learning*, yakni pembelajaran yang mampu membuat peserta didik pada masa ini untuk dapat secara optimal menggunakan potensi yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat semaksimal mungkin terlebih masa Pandemi Covid-19 saat ini.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Seyogyanya setiap guru membuka wawasan sebanyak-banyaknya dalam kondisi apapun, walaupun disaat pandemi Covid-19 saat ini , sehingga pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik.

- b. Seyogyanya guru tetap semangat untuk belajar dalam mengoperasikan komputer atau penguasaan teknologi dan informasi yang semakin hari semakin berkembang.
- c. Menjaga diri dari virus Covid-19 yang berbahaya, namun akan lebih berbahaya jika kita tertinggal dan tidak kreatif dalam inovasi pembelajaran.

## 2. Lembaga Pendidikan

- a. Memberikan fasilitas yang memadai bagi keberlangsungan pendidikan terutama dimasa pandemi Covid-19, seperti tersedianya jaringan internet yang memadai, dan saraana pendukung lainnya.
- b. Memberikan pelayanan terbaik bagi guru, anak didik dan juga orangtua sebagai mitra dalam memsukkseskan pendidikan.

## C. Rekomendasi

### 1. Bagi Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaknya sekolah memberikan fasilitas yang yang memadai baik komputer ataupun jaringan internet yang lebih baik, dan meningkatkan strategi dan ketrampilan guru dalam pembelajaran E-learning.

### 2. Peserta Didik

Hendaknya peserta didik lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an baik mempelajari hukum-hukumnya, membaca dengan baik dan benar dan juga menghafalkannya. Baik pada saat belajar bersama pada pembelaajaran sekolah ataupun saat belajar mandiri diluar jam sekolah.

Untuk terwujudnya generasi Qur'ani yang selalu belajar Al Quran dan mengamalkannya, sebagaimana yang Rosulullah kemukakan bahwa *“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkannya”*, dan sebagai generasi penerus Risalah Islam.

### **3. Orang Tua**

Kerjasama dengan orangtua dan anggota keluarga sangat diharapkan dalam mendampingi dan membimbing anak didik. baik pada pembelajaran Al-Qur'an ataupun yang lainnya, kedisiplinan dan perhatian orangtua menjadi kunci kesuksesan anak didik dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir, *minhajul Muslim*, terj. Andi Subarkah, cet. ke-6 (Surakarta: Insan Kamil, 2013).
- Ali, Muhammad *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009).
- Abudin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam: (Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2001).
- Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Adi Priyatno Utomo. 2020. *Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019* <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870>
- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).
- Abdulhamid, Andi, 2017. *Didiklah anakmu atas tiga hal*. Jurnal Khasanah Dunia Islam. 2017
- Kuncoro, Annas. 2017. *Strategi Guru dalam mencapai Profesionalisme Guru*. Jurnal. Universitas Sebelas Maret. 2017
- CNN Indonesia, 2020. "Tak Semua Murid Punya Gadget, Belajar dari Rumah Terkendala". *CNN Indonesia*, 18 Maret 2020, dilihat 21 Agustus 2020 Jam 14.30 Wib. <<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200317155848-20-484252/tak-semua-murid-punya-gadget-belajar-dari-rumah-terkendala>>.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Penerbit J.ART. Anggota IKAPI, t.t.).
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Toha Putra, 2006).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam untuk SMA*,

- Kusnadi, Edi *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008).
- Eneng Muslihah, *Metode dan Setrategi Pembelajaran*, (Ciputat: CV. Harisma Jaya Mandiri , 2014).
- Eti, Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Fahrena.2010. *E-Learning sebagai strategi pembelajaran* <http://fahreena.wordpress.com/2010/10/04/e-learning> -sebagai-strategi pembelajaran/ diakses 27 Maret 2012 pukul 15.16.
- Fitria Nur Bayti, *Peran Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III MI Sananul Ula Piyungan Bantul, Skripsi Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012).Grha Guru, 2009).
- H. Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. II; Yogyakarta:
- H. Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)
- Henri Aditya Rigianti, (2020), *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*, Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020.
- [http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter\\_ii/07110189](http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/07110189). pdf (tanggal 20 Juni 2011)
- Ihsanuddin, 2020. "Pengumuman Mendadak Jokowi yang Kejutkan Pasien Positif Corona". *Kompas*, dilihat 04 Maret 2020, 25 Juli 2020 jam 17.30 Wib<<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/04/08051361/pengumuman-mendadak-jokowi-yang-kejutkan-pasien-positif-corona>>.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1994), Juz 5-6.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. II.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. III,hlm. 8.
- Yani, Ivo. *Penerapan E-Learning dalam Pembelajaran* (<http://www.bpplsp-reg-1.go.id/e-learning>
- KEMENDIKBUD, "Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah," <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 2 Juli 2020.

- La Adu, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran al-Qur’an di SMP IT as-Salam Ambon*”, Fikratuna, (Vol. VI, No.1, Januari-Juni 2014).
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 2.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ali, Muhammad *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. XII; Bandung: Sinar Baru
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Nashirudin, Muhammad *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007).
- Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakaraya, 2010).
- Thobroni Muhammad & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013).
- Siregar, Muhammad Yusuf dan Suharian Amiril Akbar, 2020. *Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama pandemi covid-19*. At Tarbawi Jurnal Pendidikan dan kebudayaan. Vol 12 no 2, 2020
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013).
- Nana Sudjana dan Ibrahim *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1989).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007).
- Parta Setiawan. 2020. *Pengertian E-Learning- Karakteristik ,Manfaat, Kelebihan ,Kekurangan ,Jenis, Komponen, Para Ahli.* <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-e-learning> (di akses 16 November).

- Pengelola Web Kemendikbud, 2020. “Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19”. Kemendikbud, 24 Maret 2020, dilihat 25 Juli 2020 Jam 17.45 Wib.
- Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (Jakarta: STAIN, 1999).
- Rahmat Hidayat.2014 . *Strategi Pembelajaran Qiro'at*. Jurnal Universitas Al Washliyah Jl. Garu II 93 Kel. Harjosari I Medan Sumatera Utara 2014.
- Rahmat rifai Lubis et.al.2020. *Pembelajaran Al Qur'an era Covid-19*. Kuttab..Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol 04 no 02.2020
- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Cet. ke-3.
- Riadlotus Sholehah, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an pada Siswa MTs Negeri Kepanjen Malang*, Skripsi Tarbiyah(Malang: Digilib UIN Malang, 2011).
- Rohmawati, *Efektifitas Pembelajaran*. Vol. 9, 17
- Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI,
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 79.
- Sanjaya Wina, *Pembelajaran Dalam Impementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Kencana PrenadaMedia group, 2005) hal 126
- Rusydi Ananda, (2019), *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI.
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*.
- Seputar Pengetahuan .2020 , Strategi Pembelajaran <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/strategi-pembelajaran.html>
- Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010).
- Sisdiknas, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Bandung: Fokus Media, 2010).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Soekartawi, *E-learning di Indonesia dan prospeknya di masa mendatang*, makalah disampaikan pada seminar Nasional di Universitas Petra, Surabaya,2003.

- Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, Cet. XI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006).
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Prakteknya*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015).
- Sutarto,et.al .2020. *Teacher strategies in online learning to increase students’ interest in learning during COVID-19 pandemic*. Jurnal Konseling dan pendidikan.Vol 8, no 3, 2020
- Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003).
- Sutrisno, E-Learning di Sekolah dan KTSP ([http://groups.google.co.id/group/jipuwk/browse\\_thread/thread/3adec9c036bc1b45](http://groups.google.co.id/group/jipuwk/browse_thread/thread/3adec9c036bc1b45)) diakses tanggal, 11 Maret 2015.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Pasal 1 Tahun 2003.
- Usiono. (2014). *Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Medan: Perdana Publishing.  
[http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter\\_ii/07110189.pdf](http://lib.uin-malang.ac.id/files/thesis/chapter_ii/07110189.pdf) (tanggal 20 Juni 2011)
- Utomo, Adi Priyatno. *Virus Corona diperkirakan Muncul di Wuhan Sejak Agustus 2019* diambil dari <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona->
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Yudhoyono, Agus, Harimurti, 2020. *Pendidikan Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19* (opini). <https://mediaindonesia.com/opini/311137/pendidikan-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19>. (08 Mei 2020)
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES,1983).



Lampiran 1

### **Pelaksanaan Pembelajaran Melalui *Group Whatapp***

Assalamu'alaikum ww.

Apa kabar anak-anak ibu yang sholeh solehah? Semoga sehat dan bahagia selalu bersama keluarga. Aamiin.

Yuk di hari jumat yang mulia ini kita banyak membaca sholawat atas Nabi Muhammad SAW. Allahumma sholi 'ala syayyidina Muhammad wa 'ala ali syayyidina Muhammad.

Anak-anak sebelum mulai pembelajaran silahkan anak-anak, solat dhuha, dan tadarus Qur'an dari surat Al-Fatehah sampai surat al 'adiyat. Dan dilanjutkan doa belajar, Robbi zidni 'ilman war zukni fahman. Aamiin.

Anak-anak pembelajaran hari ini tanggal 29 Januari 2021 kita akan melanjutkan pembelajaran tentang Hukum Mad dalam bacaan Al-Quran.

Silahkan anak-anak simak dan perhatikan dengan baik 2 vidio pembelajarannya, lalu kerjakan tugas untuk latihannya ya...

<https://youtu.be/agKP4kLxnZE>

<https://youtu.be/uea7XBN4GBA>

Tugas anak-anak hari ini:

setelah menonton vidio, kerjakan tugasnya ya..

**Cari di dalam surat Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr, Al-Lahab, lalu tuliskan : 10 mad Ashli, 2 mad wajib muttasil dan 2 mad jaiz munfashil**

Setelah selesai Kirim foto dalam bentuk kolase, kegiatan sholat tadarus menulis dan hasil tulisan ke ibu guru, mintalah bantuan pada orangtua jika ada kesulitan.

Yuuuk... Kita semangat tuk menjadi orang yang sukses dunia dan akherat. Semoga Allah memudahkan dan lancarkan dalam belajar Al Qur'an.

Selamat dan semangat mengerjakan.

Wassalamualaikum ww.

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan : SDN PULO GEBANG 07**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti

Materi Pokok : Aku Cinta Al Qur'an

Kelas/Semester : I / I

Pertemuan ke : 3

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi Whatsapp dan Youtube peserta didik dapat:

- mengetahui nama-nama huruf hijaiyah
- mengetahui harakat pada huruf hijaiyah

#### B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Media
<b>Pendahuluan</b>	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran . Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran	Grup WhatsApp
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik menonton tayangan video melalui link <a href="https://bit.ly/3fJFVss">https://bit.ly/3fJFVss</a></li> <li>- Peserta didik menulis hal-hal yang dianggap penting dari materi yang disampaikan</li> <li>- Peserta didik dapat bertanya hal-hal yang belum dipahami melalui grup whatsapp.</li> <li>- Peserta didik membuat rangkuman tentang huruf hijaiyah.</li> </ul>	Youtube , grup whatsapp
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik mengerjakan soal yang terdapat pada video melalui link <a href="https://bit.ly/3i23nD0">https://bit.ly/3i23nD0</a></li> <li>- Guru memberikan kesimpulan akhir</li> </ul>	Youtube, grup whatsapp, google form

#### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran siswa di grup WA dan youtube</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas pada video latihan soal</li> </ul>	

Mengetahui  
Kep SDN PuloGebang 07

Jakarta, Januari 2021  
Guru PAI

Sri RahayuPurwaningsih.MM  
NIP. 196203231985032009

Sri Mujiati, S.Pd.I  
NIP. –

**Lampiran. 3****WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

**Nama Sekolah** : .....

**Nama Kep Sek** : .....

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Berapa jumlah rombel dan jumlah siswa di sekolah yang ibu pimpin?	
2	Berapa jumlah Guru pada sekolah bapak/ibu, dan berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam?	
3	Apakah di sekolah bapak/ibu ada program kegiatan khusus untuk kegiatan keagamaan? Apa sajakah	
4	Apakah program tersebut masih terlaksana di masa pandemi saat ini?	
5	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini?	
6	Apa kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran masa pandemi Covid-19 saat ini?  Dan bagaimana solusi penyelesaiannya?	

## Lampiran 4

### WAWANCARA GURU PAI

Nama Sekolah : .....

Nama Guru : .....

No	Pertanyaan
1	Apakah bapak/ibu membuat perencanaan mengajar?
2	Apakah setiap pembelajaran PAI ada pembelajaran al Qur'an?
3	Apakah bapak/ibu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan ?
4	Apakah bapak/ibu melakukan penilaian terhadap anak didik atas pencapaian pembelajaran?
5	Apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran al quran?
6	Bagaimana strategi bapak/ibu dalam pembelajaran Al Qur'an saat pandemi?
7	Media apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran al quran?
8	Langkah apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara daring?
9	Faktor apa sajakah yang mendukung kelancaran dalam pembelajaran ?
10	Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an? Dan Bagaimana bapak/ibu mengatasi kendala/ masalah yang ada?

## Lampiran 5.

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**

No	Jawaban
1	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
2.	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
3.	Terjawab dalam wawancara langsung dengan operator sekolah
4.	Tidak semua program kegiatan keagamaan dilaksanakan pada masa pandemi ini, hanya kegiatan tadarus saja melalui zoom meeting dan video/ video call, Pengisian agenda Ramadhan harian melalui google form, dan Ramadhan Ceria melalui kegiatan pembelajaran, perlombaan yang diikuti melalui kegiatan virtual dan pengiriman video.
5.	“Kita para pendidik tentunya sangat berusaha bagaimana supaya pembelajaran dapat tetap dilaksanakan sebaik mungkin, dan alhamdulillah di jaman serba komputer saat ini banyaknya aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran, sehingga banyak guru yang kreatif membuat vidio-vidio pembelajaran yang mudah untuk dipahami oleh anak didik”
6	Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran e-learning adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphon milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama on line, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet.”

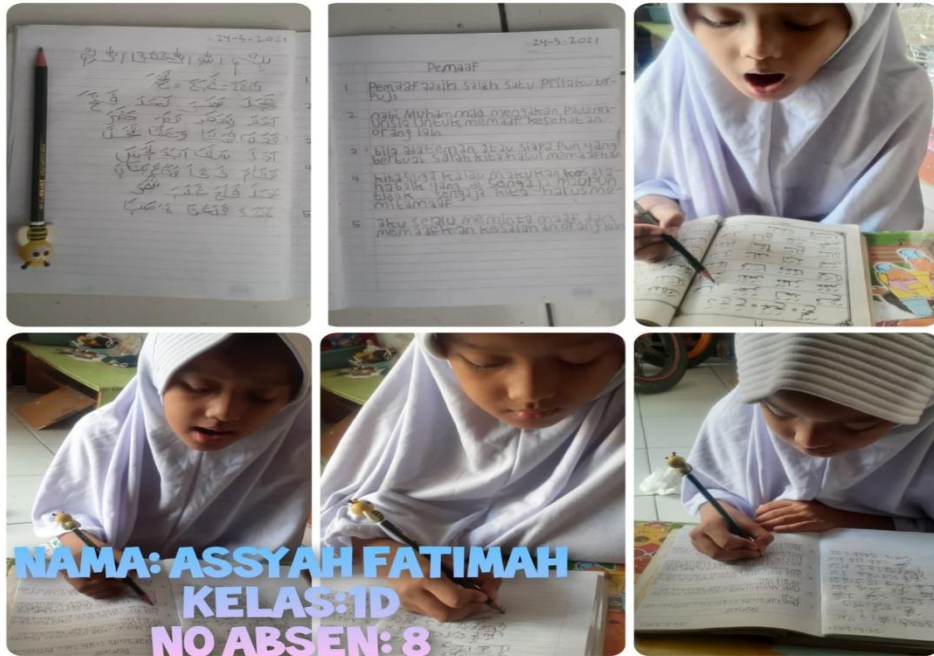
## Lampiran 6.

## HASIL WAWANCARA GURU PAI

No	Jawaban
1	Ya
2	Ya
3	Ya
4	Ya
5	Dalam pembelajaran Al-Quran selain belajar mengenal huruf Hijaiyyah, membaca yang benar, mengenal hukum tajwidnya, dan menuliskannya, anak-anak juga menghafalkan surat-surat pendek. Setiap akan memulai kegiatan belajar kita membaca tadarus surat-surat pendek dari surat Al Fatehah, An naas dan seterusnya, itu sangat membantu anak didik untuk hafal surat-surat pendek, dan untuk kelas 4,5, dan 6 selain surat-surat pendek mereka juga menghafalkan surat-surat pilihan sesuai dengan materi pembelajaran, contohnya untuk kelas 6 yang menghafalkan surat Al maidaah ayat 12-13 dan surat Al Hujurot ayat 13.”
6	“Yah.. rata-rata kita para guru dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemi ini menggunakan aplikasi whatsapp, dan untuk pembelajaran Al-Qur’an pun kami juga menggunakan whatsapp, juga melalui vidio-vidio pembelajaran yang kita kirim, atau vidio-vidio yang anak-anak kirimkan pada kita, dan juga kita melakukan vidiocall ke anak-anak untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur’an.”
7	“Pelaksanaan pembelajaran saat pandemi ini kita banyak menggunakan dengan aplikasi vidio, whatsapp (WA) , ataupun kadang dengan zoom.

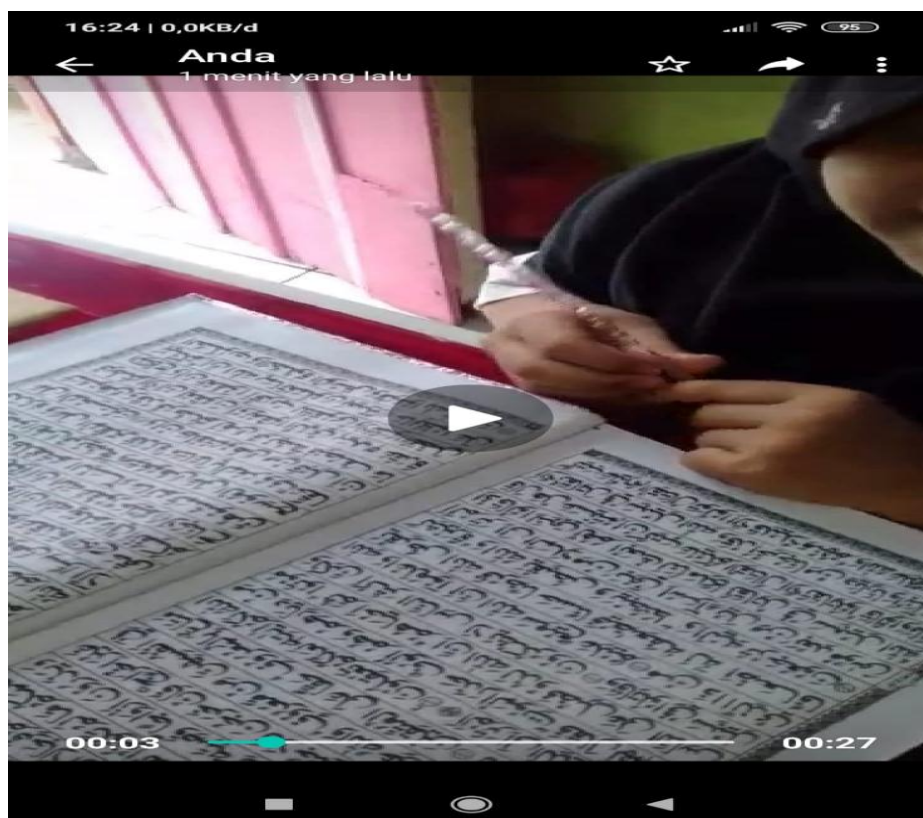
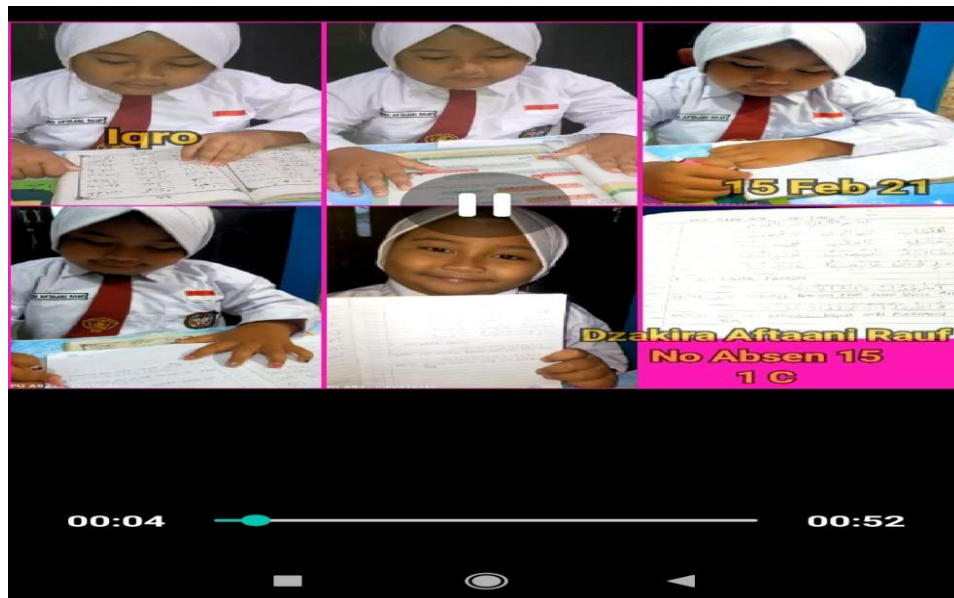
8	<p>“Pada pembelajaran Al-Qur’an dilakukan dengan cara melakukan setiap memulai kegiatan belajar diawali dengan tadarus , yakni kita kirimkan vidio bacaan ayat-ayat Al-Qur’an untuk ditampilkan dan mendengarkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar, kemudian guru menunjuk beberapa anak didik yang akan di vidiocall melalui whatsapp untuk membacakan ulang ayat-ayat yang tadi di tampilkan. Namun sesekali kami melakukan zoom meeting tadarus Alquran bersama- sama dan memberikan materi pelajaran dengan lebih menarik”</p>
9	<p>“Alhamdulillah... pembelajaran melalui e-learning dapat berjalan dengan baik, khususnya pembelajaran Al-Qur’an karena anak didik rata-rata memiliki laptop atau handphone dan adanya jaringan internet, walaupun bukan miliknya sendiri, tapi memakai punya kakak atau punya orangtuanya, serta Kemauan dan kemampuan mengoperasikannya.”</p> <p>“Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui e-learning ini khususnya dalam pembelajaran Al Qur’an kita sangat perlu adanya kerjasama dengan wali murid atau keluarga anak didik, karena anak harus banyak mengulang pembelajaran Al-Quran, dengan banyak membaca dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an di rumah”</p> <p>“Bagi anak didik yang dirumahnya mengikuti TPA atau pengajian dirumahnya akan cepat memahami pembelajaran Al-Qur’an melalui e-learning baik bacaannya ataupun hafalan Al-Quran.”</p>
10	<p>“Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran e-learning adalah adanya beberapa anak yang tidak memiliki komputer atau handphone android, dalam satu keluarga Cuma ada satu handphon milik orangtuanya, dan orangtuanya harus kerja, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran jika ada zoom atau pembelajaran bersama on line, sehingga anak tidak bisa langsung mengerjakan tugas. Ada juga anak memiliki handphone tapi tidak ada kuota, sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran, nunggu diisi kuota internet. Dan solusi yang kita lakukan adalah, yang pertama kita menyarankan pada anak untuk bergabung pada teman yang rumahnya berdekatan yang memiliki handphone untuk belajar, dan yang ke dua juga kita berikan tenggang waktu dalam pengumpulan tugas belajar, anak bisa mengumpulkan hasil belajarnya sampai minggu depan.”</p>

**GAMBAR 1. Kegiatan Belajar Anak**





Gambar. 2 Kegiatan Anak Membaca Iqro' / Al-Qur'an



**Gambar 3 Kunjungan ke SDN PG 06 dan PG 07**

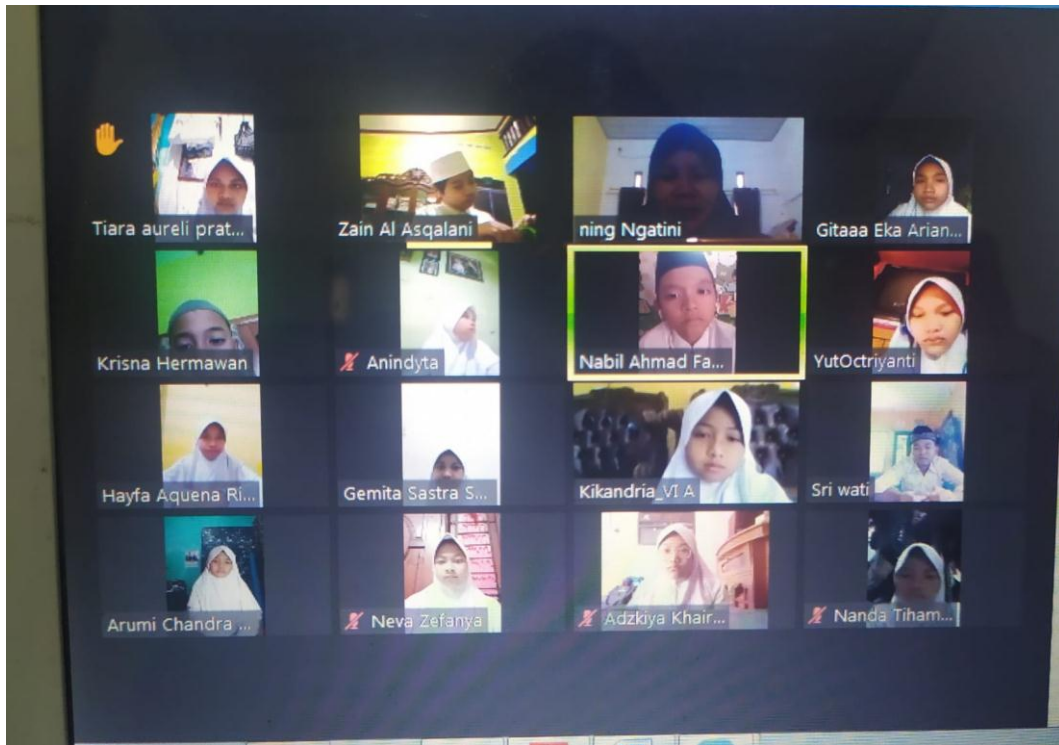


**Gambar 4. Halaman SDN Pulo gebang 06**





**Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran melalui zoom meeting**



**Gambar 6. Mushola SDN Pulo Gebang 07**



**Gambar 7. Halaman SDN Pulo Gebang 07**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Ningatini  
 TTL : Lampung, 10 Juni 1975  
 Agama : Islam  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Status : Menikah  
 Alamat : Pulo gebang Permai Blok C 7/3  
 Cakung-Jakarta Timur  
 Nomor telepon : 08158033597  
 Email : [ningmazaya@gmail.com](mailto:ningmazaya@gmail.com)



## RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : 1981 – 1986 ( SDN 1 Bantul ) Metro Lampung.  
 SMP : 1987 – 1990 ( SMP Muhammadiyah) Metro Lampung  
 SMA : 1991 – 1993( SMA Utama Wacana) Metro Lampung  
 Diploma 1 : 1994 – 1995 ( PGTK Bina InsanKamil) Jakarta.  
 S1 : 1995 – 2000 (Ma’had Al Hikmah ) Jakarta Selatan  
 S1 : 2004 – 2008 ( PAI, UNISMA ) Bekasi  
 S2 : 2019 – 2021 ( UMJ Magister Studi Islam ) Tangerang

## PENGALAMAN

1. 1994 – 2017 : Kepala di TPQ Al-Muhajirin.Cakung Jakarta Timur
2. 1995 – 2002 : Guru di TKI Al-Muhajirin. Cakung Jakarta Timur
3. 2002 - 2007 : Kepala TKI-IT Ar-Ridho Cakung Jakarta. Timur
4. 2007 – 2010 : Kepala Berlian Bangsa School.Cakung Jakarta.
5. 2011 – 2015 : Kepala Sekolah Mazaya HomeSchoolingJakarta
6. 2016 – Sekarang : Guru PAI di SDN Pulo Gebang 07. Jakarta.